

**PENGARUH SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DAN
KINERJA PEGAWAI TERHADAP KUALITAS
LAPORAN KEUANGAN PADA DINAS
KESEHATAN PROVINSI
KEPULAUAN RIAU**

SKRIPSI

**PUTRI NADIAH
NIM : 19622161**



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2024**

**PENGARUH SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DAN
KINERJA PEGAWAI TERHADAP KUALITAS
LAPORAN KEUANGAN PADA DINAS
KESEHATAN PROVINSI
KEPULAUAN RIAU**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Akuntansi

OLEH

**PUTRI NADIAH
NIM : 19622161**

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2024**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DAN KINERJA
PEGAWAI TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN
PADA DINAS KESEHATAN PROVINSI KEPULAUAN RIAU**

Diajukan kepada :

Panitia Komisi Ujian
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang

Oleh :

NAMA : PUTRI NADIAH
NIM : 19622161

Menyetujui,

Pembimbing Pertama,

Pembimbing Kedua,

Nurfitri Zulaika, S.E.,M.Ak.Ak.CA
NIDK. 8935830022/ Lektor

Ranat Mulia Pardede,S.E.,M.H
NIDN. 1012027801 /Asisten Ahli

Menyetujui,
Ketua Program Studi,

Hendy Satria, S.E.,M.Ak.,CAO, CBFA, CPFRA
NIDN. 1015069101 / Lektor

Skripsi Berjudul

**PENGARUH SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DAN KINERJA
PEGAWAI TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN
PADA DINAS KESEHATAN PROVINSI KEPULAUAN RIAU**

Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh :

NAMA : PUTRI NADIAH
NIM : 19622161

Telah dipertahankan di depan Panitia Komisi Ujian Pada Tanggal
Dua Belas Januari Tahun Dua Ribu Dua Puluh Empat dan
Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat untuk Diterima

Panitia Komisi Ujian

Ketua,

Sekretaris,

Nurfitri Zulaika, S.E.,M.Ak.Ak.CA
NIDK. 8935830022/ Lektor

Sri Kurnia, SE., Ak., M.Si., CA
NIDN. 1020037101/ Lektor

Anggota,

Masyitah As Sahara, S.E., M.Si
NIDN. 1010109101 / Lektor

Tanjungpinang, 12 Januari 2024
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang,
Ketua,

Charly Marlinda, S.E.,M.Ak.Ak.CA
NIDN. 1029127801 / Lektor

PERNYATAAN

Nama : Putri Nadiah
NIM : 19622161
Tahun Angkatan : 2019
Indeks Prestasi Kumulatif : 3.60
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Kinerja
Pegawai Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada
Dinas Kesehatan Provinsi Kepulauan Riau

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa Seluruh isi dan materi dari skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan bukan rekayasa maupun karya orang lain. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan apabila ternyata di kemudian hari saya membuat pernyataan palsu, maka saya siap diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Tanjungpinang, 12 Januari 2024

Penyusun,

PUTRI NADIAH

NIM : 19622161

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Q.S Al-Baqarah: 286 “Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Dia mendapat (pahala) dari (kebajikan) yang dikerjakannya dan dia mendapat (siksa) dari (kejahatan) yang diperbuatnya.

Tiada lembar paling inti dalam laporan skripsi ini kecuali lembar persembahan. Alhamdulillahirobbil’alamin, sungguh sebuah perjuangan yang cukup panjang yang telah saya lalui untuk mendapatkan gelar sarjana ini, dengan mengucap rasa syukur atas rahmat Allah SWT dan sebagai ucapan terimakasih skripsi ini saya persembahkan kepada orang-orang yang saya sayangi:

Kedua orang tua saya tercinta, Bapak Syamsul Rahman, SE, M.Si dan Ibu Dessy Winarti, S, KL yang selalu melangitkan doa-doa baik dan menjadikan motivasi untuk saya dalam menyelesaikan skripsi ini, saya persembahkan karya tulis sederhana ini dan gelar untuk Papa dan Mama.

Adik terkasih, Widya Rahmah, yang memberikan semangat dan dukungan walaupun melalui celotehannya

Dan diri sendiri yang selalu mampu menguatkan dan meyakinkan tanpa jeda bahwa semuanya bakalan selesai pada waktunya.

HALAMAN MOTTO

“Long story short, I survived.”

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT karena berkat Rahmat dan Karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan baik. yang berjudul **“PENGARUH SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DAN KINERJA PEGAWAI TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PADA DINAS KESEHATAN PROVINSI KEPULAUAN RIAU”**.

Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Strata satu (S1) Ekonomi Jurusan Akuntansi di STIE Pembangunan Tanjungpinang. Dalam hal ini penulis menyadari terdapat kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritikan yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan kepada semua pihak yang telah membantu dari awal hingga akhir dalam menyelesaikan skripsi ini, diantaranya :

1. Ibu Charly Marlinda, SE., M.Ak., Ak., CA, selaku ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
2. Ibu Ranti Utami, SE., M.Si., Ak., CA, selaku wakil ketua I Sekolah Tinggi Ilmu Pembangunan (STIE) Tanjungpinang.
3. Ibu Sri Kurnia, SE., Ak., M.Si., CA, selaku wakil ketua II Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
4. Bapak Muhammad Rizky, S,PSI., M.Hsc, selaku wakil ketua III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan (STIE) Tanjungpinang.
5. Bapak Hendy Satria, S.E., M.Ak., CAD, selaku ketua program studi S1

Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan (STIE) Tanjungpinang.

6. Muhammad Isa Alamsyahbana, SE., M.Ak, selaku Sekretaris Program Studi SI Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan (STIE) Tanjungpinang.
7. Ibu Nurfitri Zulaika, S.E., M.Ak. Ak., CA, selaku dosen pembimbing I yang telah membantu penulis, memberikan arahan petunjuk, saran dan membimbing penulis.
8. Bapak Ranat Mulia Pardede, SE., M.H, selaku dosen pembimbing II yang telah membantu memberikan motivasi dan arahan petunjuk penulisan dalam pembuatan skripsi.
9. Seluruh Dosen yang telah membimbing penulis selama menuntut ilmu di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan (STIE) Tanjungpinang.
10. Yang teristimewa yaitu Papa dan Mama tercinta, yang selalu mendoakan untuk kebaikan anak-anaknya, selalu memberikan kasih sayang, cinta, dukungan, dan motivasi. Menjadi suatu kebanggaan memiliki orang tua yang mendukung anaknya untuk mencapai cita-cita, ananda ucapkan terimakasih yang tak terhingga.
11. Adik terkasih, Widya Rahmah dan Seluruh keluarga besar yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terimakasih sudah selalu memberikan dukungan baik secara moril maupun material.
12. Teruntuk *Girl Squad* (Yolla Bintania, Salwa Rafila, Cynthia Triska Firzanah, Prasasty Ananda Putri, Sherina Salim, Shalsabilla Azuri dan

Ariola Syawitri Adelaida) yang selalu berada di balik layar, kebersamaian dalam perjuangan dan selalu mau saya repotkan, terimakasih dan semoga sama-sama dilancarkan sampai akhir perjuangan.

13. Sahabat sekolah-kuliah yang turut memberikan warna dalam cerita masa muda dan terimakasih telah memberikan *support* dan semangatnya.
14. Untuk sosok yang telah kebersamaian dan memberi semangat serta menjadi *support system* selama saya menyelesaikan skripsi ini.
15. Seluruh pihak yang berkaitan dalam penyusunan usulan penelitian, yang tidak dapat disebutkan satu-persatu, terimakasih semuanya.
16. *Last but not least*, untuk diri saya sendiri, karena telah mampu berusaha keras dan mau diajak jatuh bangun saat proses skripsi ini. Apresiasi sebesar-besarnya karena mampu mengatur waktu, tenaga, pikiran dan berjuang menyelesaikan skripsi sekaligus bekerja. Mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan dan tidak pernah memutuskan menyerah, sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin. Ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri.

Akhirnya atas bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis panjatkan doa kepada allah SWT, agar seluruh pihak yang telah membantu dalam penulisan proposal ini memberikan manfaat bagi penulisan sendiri maupun berikutnya.

Demikian proposal ini disusun semoga Allah SWT, selalu melimpahkan Rahmat serta hidayah-Nya dan membalas segala amal kebaikan kepada kita semua,

dan semoga apa yang penulis sajikan dapat bermanfaat bagi para pembaca untuk menambah bekal ilmu pengetahuan dan wawasan. Akhir kata dengan kerendahan hati dan keterbatasan kemampuan, semoga Skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi kita semua.

Tanjungpinang, 12 Januari 2024

Penulis

PUTRI NADIAH

NIM 19622161

DAFTAR ISI

Hal

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN BIMBINGAN	
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI UJIAN	
HALAMAN PERNYATAAN	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
HALAMAN MOTTO	
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
ABSTRAK.....	xix
ABSTRACT.....	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	11
1.3 Tujuan Penelitian	11
1.4 Kegunaan Penelitian	12
1.4.1 Kegunaan Praktis.....	12
1.4.2 Kegunaan Teoritis	12
1.5 Sistematika Penulisan	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	15
2.1 Tinjauan Teori	15
2.1.1 Kualitas Laporan Keuangan	15
2.1.2 Sistem Informasi Akuntansi	22
2.1.3 Kinerja Pegawai	27
2.2 Hubungan Antar Variabel	30

2.3 Kerangka Pemikiran	33
2.4 Hipotesis.....	34
2.5 Penelitian Terdahulu	35
2.5.1 Jurnal Nasional.....	35
2.5.2 Jurnal Internasional	41
BAB III METODE PENELITIAN	44
3.1 Jenis Penelitian	44
3.2 Jenis Data	44
3.2.1 Data Primer	44
3.3 Teknik Pengumpulan Data	44
3.3.1 Studi Pustaka.....	44
3.3.2 Kuesioner (Angket).....	44
3.4 Populasi dan Sampel	45
3.4.1 Populasi	45
3.4.2 Sampel	46
3.5 Definisi Operasional Variabel	47
3.6 Teknik Pengolahan Data	49
3.7 Teknik Analisis Data.....	50
3.7.1 Uji Kualitas Data.....	51
3.7.2 Uji Asumsi Klasik	53
3.7.3 Uji Linear Berganda	55
3.7.4 Uji Hipotesis	55
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	59
4.1 Hasil Penelitian.....	59
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	59
4.1.2 Karakteristik Data Responden	67
4.1.3 Analisis Deskriptif Variabel Penelitian	70
4.1.4 Analisis Hasil Penelitian.....	89
4.2 Hasil Pembahasan	112

BAB V	PENUTUP	118
	5.1 Kesimpulan.....	118
	5.2 Saran	119

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

CURRICULUM VITAE

DAFTAR TABEL

No	Judul Tabel	Halaman
1.	Tabel 1.1 Perkembangan Opini LKPD Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2016-2022.....	5
2.	Tabel 3.1 Jumlah Pegawai Dinas Kesehatan Provinsi Kepulauan Riau Berdasarkan Jenjang Pendidikan Tahun 2023.....	47
3.	Tabel 3.2 Jumlah Pegawai Dinas Kesehatan Provinsi Kepulauan Riau Berdasarkan Bidang Keuangan Tahun 2023	48
4.	Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel	49
5.	Tabel 3.4 Kriteria Bobot Nilai Alternatif Skala Likert	51
6.	Tabel 4.1 Jenis Kelamin Responden	69
7.	Tabel 4.2 Usia Responden	69
8.	Tabel 4.3 Pendidikan Terakhir Responden.....	70
9.	Tabel 4.4 Status Kepegawaian Responden.....	71
10.	Tabel 4.5 Bidang/Unit Kerja Responden.....	71
11.	Tabel 4.6 Deskripsi variabel Sistem Informasi Akuntansi (X1).....	73
12.	Tabel 4.7 Deskripsi variabel Kinerja Pegawai (X2)	82
13.	Tabel 4.8 Deskripsi variabel Kualitas Laporan Keuangan (Y).....	86
14.	Tabel 4.9 Hasil Uji Validitas Variabel Sistem Informasi Akuntansi (X1).....	92
15.	Tabel 4.10 Rekapitan Hasil Uji Validitas Variabel Sistem Informasi Akuntansi (X1)	95
16.	Tabel 4.11 Hasil Uji Validitas Variabel Kinerja Pegawai (X2)	96
17.	Tabel 4.12 Rekapitan Hasil Uji Validitas Variabel Kinerja Pegawai (X2) ..	99
18.	Tabel 4.13 Hasil Uji Validitas Kualitas Laporan Keuangan (Y).....	100
19.	Tabel 4.14 Rekapitan Hasil Uji Validitas Variabel Kualitas Laporan Keuangan (Y)	103
20.	Tabel 4.15 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Sistem Informasi Akuntansi (X1).....	104
21.	Tabel 4.16 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kinerja Pegawai (X2).....	104
22.	Tabel 4.17 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kualitas Laporan Keuangan	

(Y).....	104
23. Tabel 4.18 Rekapitan Hasil Uji Reliabilitas	105
24. Tabel 4.19 Hasil Uji <i>Kolmogrov-Smirnov</i>	108
25. Tabel 4.20 Hasil Uji Multikolinearitas.....	109
26. Tabel 4.21 Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	110
27. Tabel 4.22 Hasil Uji-t.....	112
28. Tabel 4.23 Hasil Uji-F.....	113
29. Tabel 4.24 Hasil Koefisien Determinasi (R_2)	114

DAFTAR GAMBAR

No	Judul Gambar	Halaman
1.	Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	35
2.	Gambar 4.1 Struktur Organisasi Dinas Kesehatan Provinsi Kepulauan Riau	62
3.	Gambar 4.2 Hasil Uji Kurva Histogram.....	106
4.	Gambar 4.3 Hasil Uji P-Plot	106
5.	Gambar 4.4 Hasil Scatterplot.....	107

DAFTAR LAMPIRAN

No

- Lampiran 1: Kuesioner Penelitian
- Lampiran 2: Hasil Tabulasi Kuesioner
- Lampiran 3: Hasil Output SPSS
- Lampiran 4: Surat Izin Penelitian
- Lampiran 5: Surat Balasan Dari Dinas Kesehatan Provinsi Kepulauan Riau
- Lampiran 6: Dokumentasi
- Lampiran 7: Hasil Uji Scan Plagiat
- Lampiran 8: *Curriculum Vitae*

ABSTRAK

PENGARUH SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DAN KINERJA PEGAWAI TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PADA DINAS KESEHATAN PROVINSI KEPULAUAN RIAU

Putri Nadiah. 19622161. Akuntansi. STIE Pembangunan Tanjungpinang.
putrinadiah28@gmail.com

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh yang ditimbulkan dari sistem informasi akuntansi dan kinerja pegawai terhadap kualitas laporan keuangan pada Dinas Kesehatan Provinsi Kepulauan Riau. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 38 orang responden dengan menggunakan teknik sampel non-probability yaitu *purposive sampling*.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Objek penelitian ini berupa pegawai Dinas Kesehatan Provinsi Kepulauan Riau. Pengumpulan data dilakukan dengan dua cara, yaitu penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan. Dimana responden mengisi kuesioner sebanyak 24 butir pernyataan yang berkaitan dengan variabel yang diukur.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi dan kinerja pegawai sangat berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Dengan adanya sistem informasi akuntansi yang akan memudahkan proses pembuatan kualitas laporan keuangan, faktor kinerja pegawai pun bisa meningkat dengan baik sehingga membuat kualitas laporan keuangan lebih baik.

Dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi dan kinerja pegawai berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan baik secara parsial maupun simultan. Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan juga bahwa sistem informasi akuntansi dan kinerja pegawai termasuk dalam kategori baik.

Kata Kunci : Sistem Informasi Akuntansi, Kinerja Pegawai, Kualitas Laporan Keuangan

Dosen Pembimbing 1 : Nurfitri Zulaika, S.E., M.Ak. Ak., CA

Dosen Pembimbing 2 : Ranat Mulia Pardede, SE., M.H

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF ACCOUNTING INFORMATION SYSTEMS AND EMPLOYEE PERFORMANCE ON THE QUALITY OF FINANCIAL REPORTS AT HEALTH OFFICE RIAU ISLANDS PROVINCE

Putri Nadiah. 19622161. Accountant. STIE Pembangunan Tanjungpinang.
putrinadiah28@gmail.com

The purpose of this research was to determine the effect of accounting information systems and employee performance on the quality of financial reports of Riau Island Health Department. This research consisting of 38 respondents using non-probability sampling technique, namely purposive sampling.

The method used in this research is quantitative method. The object of this research is Riau Island Health Department's employee. Data collection is done in two ways, namely library research and field research. Where respondents fill in the questionnaire as many as 24 statements related to the measured variables.

The results of this research indicate that the accounting information system and employee performance greatly influence the quality of financial reports. With the existence of an accounting information system that will facilitate the process of producing quality financial reports, employee performance factors can improve well, thereby making the quality of financial reports better.

It can be concluded that the accounting information system and employee performance influence the quality of financial reports both partially and simultaneously. Based on the research results, it was also concluded that the accounting information system and employee performance were included in the good category.

Keywords :Accounting Information Systems, Employee Performance, Quality Of Financial Report

Dosen Pembimbing 1 : Nurfitri Zulaika, S.E., M.Ak. Ak., CA
Dosen Pembimbing 2 : Ranat Mulia Pardede, SE., M.H

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan era globalisasi yang begitu pesat, menuntut setiap Pemerintah Daerah untuk dapat mengelola keuangan daerah dengan baik. Pengelolaan keuangan Pemerintah Daerah dapat dikatakan baik dan aman jika Pemerintah Daerah mampu mengelola keuangannya dengan benar, sesuai standar operasional yang berlaku. Menurut Rustiarini & Denpasar (2016), pengelolaan daerah adalah suatu aktivitas dari merencanakan, melapor, dan mempertanggungjawabkan anggaran daerah melalui pemakaian dari APBD, anggaran yang berasal dari arus kas dan neraca keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintah (SAP). Oleh sebab itu, Pemerintah Daerah harus mampu mengelola anggaran keuangan yang akan dipertanggungjawabkan dalam bentuk laporan keuangan (Imawan, et, al, 2019).

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 Tentang Standar Akuntansi Pemerintah, laporan keuangan adalah laporan yang terstruktur mengenai posisi keuangan dan transaksi-transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan. Laporan keuangan dinyatakan sebagai salah satu hasil tanggung jawab Pemerintah Daerah dalam mengelola anggaran yang digunakan selama periode tertentu. Laporan keuangan pemerintah merupakan informasi yang sangat bermanfaat bagi penggunaannya untuk menghasilkan informasi yang berkualitas baik, sebuah organisasi harus mempunyai sistem informasi yang baik, sistem informasi yang bertujuan menghasilkan informasi keuangan disebut dengan Sistem Informasi Akuntansi, hal ini berlaku baik untuk organisasi bisnis maupun organisasi sektor publik seperti di Pemerintah Daerah.

Kualitas laporan keuangan juga dapat dilihat dari bagaimana kinerja lembaga tersebut. Kinerja Pemerintahan yang baik bisa dinilai dari input, output, serta outcome secara bersama-sama, dimana alokasi bayaran serta pelayanan yang menekankan pada 3 elemen utama, ekonomi, efisiensi, serta daya guna. Guna untuk meningkatkan kinerja pemerintah dalam menjalankan aktivitas pengelolaan keuangan diperlukan kualitas SDM, pengendalian intern, pengontrolan praktis, dan penerapan sistem informasi dalam akuntansi.

Permasalahan mengenai kualitas laporan keuangan kini semakin banyak diperbincangkan, banyaknya kasus terhadap buruknya kualitas laporan keuangan pada Pemerintah Daerah di Indonesia masih menjadi isu hangat yang perlu dikaji lebih dalam. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman Standar Akuntansi Keuangan dalam penyusunan laporan keuangan tersebut. Saat ini dan masa yang akan datang, baik instansi pemerintah maupun swasta harus menetapkan tata kelola yang baik agar dapat bertahan dan bersaing di dalam persaingan bisnis. Perusahaan dan instansi juga perlu memerlukan teknologi informasi dan sistem informasi akuntansi sebagai penunjang kegiatan perusahaan dan instansi.

Kinerja pegawai merupakan salah satu topik penting yang harus dimanfaatkan di masa depan. Melalui kinerja pegawai yang baik maka pegawai instansi menjadi lebih baik dan lebih maju. Dengan meningkatnya aktivitas industri keuangan, kualitas laporan keuangan diharapkan juga meningkat. Kinerja semakin meningkat bila disertai dengan pendampingan yang tepat, seiring berkembangnya pengetahuan dan keterampilan.

Selain kinerja pegawai, faktor lain yang diperlukan dalam mencapai laporan keuangan yang bermutu adalah dengan menggunakan sistem informasi

akuntansi dimana pelaporan keuangan diperoleh dari suatu cara berdasarkan masukan, prosedur, serta keluaran yang baik. Sebagai landasan yang baik, ketiga faktor tersebut perlu sistematis dan berkelanjutan, (Tawaqal & Suparno, 2019).

Sistem informasi akuntansi dirancang sedemikian rupa oleh suatu organisasi atau lembaga sehingga dapat memenuhi fungsinya yaitu menghasilkan informasi akuntansi yang relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami, dengan sistem informasi akuntansi yang layak dapat dihasilkan suatu laporan yang mampu memberikan berbagai informasi yang berguna bagi pihak-pihak pengambil keputusan.

Pemerintah daerah dapat memanfaatkan kemajuan teknologi untuk peningkatan kemampuan dari pengelolaan pemerintah. Contohnya dengan pengelolaan keuangan dan perencanaan daerah, pemanfaatan dari teknologi memang sangat dibutuhkan dalam proses pengelolaan pemerintahan. Dengan tersedianya teknologi dalam pemerintahan, dapat memudahkan masyarakat untuk mendapatkan informasi. Selain itu, memberikan kemudahan bagi instansi pemerintahan dalam penyediaan pelayanan berkualitas agar tercapainya tata kelola pemerintahan yang baik.

E-Government ataupun *Electronic Government* adalah wujud upaya dari pengembangan pelaksanaan pemerintahan yang berbasis teknologi elektronik yang berguna untuk memberikan suatu informasi serta pelayanan kepada masyarakat, dan juga urusan-urusan lain berhubungan dengan Pemerintahan.

Sistem Informasi Pemerintah Daerah (SIPD) adalah sebuah inovasi yang dikeluarkan oleh Kementerian Dalam Negeri yang diatur dengan Permendagri Nomor 70 Tahun 2019 yang berlaku sejak 27 September 2019 untuk pengganti

Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA). Hal ini dinilai perlu diganti ke peraturan yang lebih kompleks yang mencakup, informasi pembangunan daerah, informasi keuangan daerah dan informasi pemerintahan daerah lainnya dalam satu kesatuan sistem yang saling terhubung.

Laporan keuangan yang dihasilkan harus sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 meliputi laporan pelaksanaan anggaran (budgetary reports) berupa laporan realisasi anggaran (LRA) dan laporan perubahan daldo anggaran lebih, laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laporan operasional, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Tujuan laporan keuangan yaitu dasar pelaporan informasi keuangan di pemerintahan yang akan dipakai sebagai dasar pengambilan keputusan. Oleh karena itu, pemerintah perlu memperhatikan kualitas dari laporan keuangan tersebut. Kualitas merupakan sesuatu yang memenuhi atau melebihi harapan ataupun kriteria yang telah ditetapkan. Kriteria untuk menilai kualitas laporan keuangan menurut PP. No. 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah Indonesia adalah relevan, andal, dapat dipahami dan dapat diperbandingkan.

Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) setiap tahunnya mendapat penilaian berupa Opini dari Badan Pengawas Keuangan (BPK). Ketika BPK memberikan Opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) terhadap Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD), artinya dapat dikatakan bahwa laporan keuangan suatu entitas pemerintah daerah tersebut disajikan dan diungkapkan secara wajar dan berkualitas. Terdapat empat opini yang diberikan pemeriksa yaitu : Opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP), Opini Wajar Dengan Pengecualian

(WDP), Opini Tidak Wajar (TP), dan Pernyataan Menolak memberi Opini atau Tidak Memberi Pendapat (TMP).

Opini atas laporan keuangan pemerintah daerah Provinsi Kepulauan Riau dengan hasil pemeriksaan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) tahun 2017 sampai dengan tahun 2022 secara keseluruhan mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian (WTP) sehingga Provinsi Kepulauan Riau termasuk dapat mempertahankan opini tersebut. Berikut daftar tabel opini hasil pemeriksaan LKPD oleh BPK Perwakilan Provinsi Kepulauan Riau selama tahun 2017-2022:

Tabel 1.1
Perkembangan Opini LKPD Provinsi Kepulauan Riau 2017-2022

Tahun	Opini
2017	Wajar Tanpa Pengecualian (WTP)
2018	Wajar Tanpa Pengecualian (WTP)
2019	Wajar Tanpa Pengecualian (WTP)
2020	Wajar Tanpa Pengecualian (WTP)
2021	Wajar Tanpa Pengecualian (WTP)
2022	Wajar Tanpa Pengecualian (WTP)

Sumber: kepri.bpk.go.id (2023)

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan bahwa Provinsi Kepulauan Riau dapat mempertahankan opini audit yang diberikan oleh BPK RI. Opini wajar tanpa pengecualian artinya opini audit yang diterbitkan seluruh informasi dalam LKPD bebas dari salah saji material. Selain itu, Pemerintah Provinsi Kepulauan Riau juga mendapatkan penghargaan dari Menteri Keuangan RI atas pencapaiannya mendapatkan opini audit Wajar Tanpa Pengecualian selama enam tahun berturut-turut yaitu dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2022 (kepri.bpk.go.id).

Berdasarkan pemeriksaan atas Laporan Keuangan Pemerintah Kota Batam, Laporan Keuangan Pemerintah Kota Tanjungpinang, Laporan Keuangan

Pemerintah Kabupaten Bintan, Laporan Keuangan Pemerintah Kabupaten Karimun, Laporan Keuangan Pemerintah Kabupaten Lingga, Laporan Keuangan Pemerintah Kabupaten Natuna dan Laporan Keuangan Pemerintah Kabupaten Kepulauan Anambas TA 2022, BPK Perwakilan Provinsi Kepulauan Riau menemukan beberapa permasalahan dalam pengelolaan keuangan yang terjadi. Permasalahan yang ditemukan secara umum pada tujuh kabupaten/kota tersebut terkait dengan tiga hal, yaitu pengelolaan pendapatan, pengelolaan belanja dan pengelolaan aset. Beberapa diantaranya adalah permasalahan terkait pengelolaan pajak dan retribusi, terdapat beberapa realisasi belanja yang tidak sesuai ketentuan, permasalahan terkait volume pekerjaan terpasang di beberapa proyek pekerjaan, dan permasalahan terkait pengelolaan aset tetap. (kepri.bpk.go.id, 2023)

Dinas Kesehatan merupakan Salah satu perangkat daerah yang dibentuk melalui Peraturan Daerah Provinsi Kepulauan Riau di bidang kesehatan, yang mempunyai tugas membantu Gubernur melaksanakan urusan pemerintahan di bidang kesehatan yang menjadi kewenangan Provinsi dan Tugas Pembantuan yang ditugaskan kepada Provinsi.

Terdapat beberapa permasalahan yang ditemui dalam peningkatan akuntabilitas keuangan Dinas Kesehatan Provinsi Kepulauan Riau, yaitu masih dijumpai hal-hal seperti; Gagal lelang pengadaan Essential Kit COVID-19, keterbatasan waktu untuk mekanisme pengadaan lainnya dan menurunnya kasus pasien isoman COVID-19 di bulan November – Desember 2021; adanya sisa anggaran dari Pengadaan Pemberian Makanan Tambahan (PMT), harga kontrak pemenang tender lebih rendah dari harga SSH Provinsi Kepulauan Riau; pada Sub Kegiatan Pelayanan Kesehatan Khusus terdapat belanja operasional dan belanja

modal rumah singgah kanker (memanfaatkan Gedung Lama Puskesmas Baloi Permai) tidak terealisasi karena status asset masih milik Pemerintah Kota Batam; terdapat ketimpangan antara proyeksi anggaran di RPJMD (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah) dengan proyeksi anggaran tahun berjalan sehingga beberapa kali terjadi *refocussing* di pertengahan tahun anggaran; terdapat program kegiatan tunda bayar di tahun 2017-2018; terdapat transfer pemerintah pusat atas anggaran BOK (Bantuan Operasional Kesehatan) insentif tenaga kesehatan di akhir tahun 2020 yang berdampak pada keseimbangan neraca pendapatan daerah dimana realisasi keuangan lebih tinggi dibanding pagu DPA (Dokumen Pelaksanaan Anggaran); fluktuasi anggaran sektor kesehatan, dukungan anggaran dari pemerintah daerah kurang memadai; belum didukung oleh sistem informasi yang terkomputerisasi; sarana dan prasarana pendukung layanan masih kurang; jumlah SDM masih kurang dan kebanyakan belum berpengalaman dan ada yang bekerja tidak sesuai dengan kompetensinya; disiplin dan komitmen masih rendah; belum ada program pengembangan dan pelatihan yang sistematis; dan belum adanya *reward* dan *punishment*. (LAKIP Dinas Kesehatan Provinsi Kepulauan Riau, 2022).

Kualitas laporan keuangan yang rendah dapat mendorong ketidakpercayaan publik atas pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh pemerintah daerah. Pemerintah daerah merupakan wakil masyarakat dalam menjalankan pemerintahan, sehingga pengelolaan keuangan yang akuntabel dan transparan wajib dilakukan oleh pemerintah daerah. Rendahnya kualitas laporan keuangan dapat diakibatkan kurangnya dukungan dan partisipasi masyarakat dalam menunjang keberhasilan program kerja pemerintah. Selain itu, kualitas

laporan keuangan yang kurang baik dapat menimbulkan konotasi atau persepsi publik akan adanya penyimpangan dalam pengelolaan keuangan daerah. Padahal kualitas laporan keuangan yang baik diharapkan oleh masyarakat untuk dapat menilai kinerja atas pengelolaan keuangan pemerintah daerah.

Kualitas laporan keuangan erat kaitannya dengan penyajian yang dilakukan oleh penyusun laporan keuangan. Penyajian laporan keuangan yang tidak sesuai dengan standar akuntansi keuangan dan tidak dapat ditelusuri bukti transaksinya dapat berakibat rendahnya kualitas laporan keuangan. Selain itu, terdapat kebijakan-kebijakan akrual dari pimpinan instansi yang tidak terdapat bukti akrualnya seperti penyusutan aset, cadangan kerugian piutang, perubahan metode pencatatan persediaan yang juga dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Kualitas laporan keuangan yang baik menunjukkan pimpinan organisasi memiliki itikad baik dalam mempertanggungjawabkan pengelolaan keuangan yang akuntabel dan transparan kepada masyarakat. Sebaliknya, kualitas laporan keuangan yang rendah dapat menyesatkan pengguna laporan keuangan dalam melakukan analisis dan pengambilan keputusan. Ulasan atas kualitas laporan keuangan khususnya pada level pemerintah masih menjadi isu yang menarik untuk diulas. Sehingga penelitian atas pengujian kualitas laporan keuangan pemerintah daerah perlu diinvestigasi lebih lanjut.

Buruknya kinerja pengelolaan anggaran daerah menjadi salah satu faktor buruknya kualitas laporan keuangan pemerintah. Faktor lain seperti buruknya kinerja akuntabilitas hal itu bisa dilihat dari banyaknya dana yang tidak terserap dan belum lagi banyaknya Pemerintah Daerah (Pemda) yang kemudian menyimpan dananya daripada untuk merealisasikannya bagi masyarakat.

Indriany (2020) memaparkan bahwa ada faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kualitas informasi pelaporan keuangan pemerintah daerah, salah satunya mungkin dipengaruhi dari kapasitas sumber daya manusia, pemanfaatan sistem informasi keuangan daerah, sistem pengendalian intern dan implementasi Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang belum sepenuhnya diterapkan pada SKPD.

Selanjutnya Sistem Informasi Akuntansi akan dapat berjalan sebagaimana mestinya dan berjalan tanpa adanya kesalahan jika terdapat Sumber Daya Manusia yang berkualitas sebagai penggerak berjalannya sebuah sistem informasi akuntansi. Tanpa adanya sumber daya manusia yang berkualitas maka Sistem Informasi Akuntansi tidak akan dapat berjalan.

Menurut Wiratama & Andayani (2022) mengatakan bahwa sistem informasi akuntansi mempengaruhi kualitas laporan keuangan, sedangkan penelitian yang dilakukan Andriansyah, et al, (2022) mengatakan bahwa penggunaan sistem informasi akuntansi tidak mempengaruhi kualitas laporan keuangan.

Pada penelitian Primasari (2012) terdapat sebuah fenomena dimana pada masa orde baru pemerintah pada saat itu menganut pemerintahan yang sentralistik dan masih menggunakan yang dulunya disebut Manual Administrasi Keuangan Daerah (MAKUDA) sistem ini sangat mudah untuk disalahgunakan laporannya karena kurangnya keterbukaan, namun semenjak era reformasi sistem itu diubah menjadi Sistem Informasi Keuangan Daerah (SIKD) maka dari itu dalam penelitian primasari melakukan penelitian ini dan hasil dari penelitiannya menyatakan bahwa kinerja pegawai berpengaruh positif terhadap kualitas laporan

keuangan SKPD Kabupaten Banyumas.

Hubungan antara kualitas laporan keuangan, sistem informasi akuntansi dan kinerja pegawai memang amatlah penting karena dalam suatu instansi atau lembaga membutuhkan ketiganya untuk menjalankan kegiatan suatu lembaga. Penelitian Sudadijaya (2017) dan Rahayu (2015) menyatakan bahwa salah satu hal yang dapat memperbaiki kualitas laporan keuangan adalah dengan memperbaiki sistem informasi akuntansi. Selain itu, pada penelitian Primasari (2012) yang menyatakan bahwa kinerja pegawai adalah hal paling utama untuk menentukan laporan keuangan, sistem suatu instansi dan sistem informasi akuntansi sekalipun.

Fenomena mengenai kualitas laporan keuangan menjadi hal yang menarik untuk diketahui, penelitian Gusherinsya (2020) menyatakan bahwa salah satu hal yang dapat memperbaiki kualitas laporan keuangan adalah dengan memperbaiki sistem informasi akuntansi. Selain itu, pada penelitian Zarlin dan Khairani (2018) yang menyatakan bahwa kinerja pegawai adalah hal paling utama untuk menentukan laporan keuangan, sistem suatu instansi dan sistem informasi akuntansi.

Hal ini justru berbanding terbalik menurut Pradhika (2018) yang menyatakan bahwa untuk menghasilkan kualitas laporan keuangan harus memperbaiki dulu sistem informasi akuntansi yang kemudian akan berpengaruh terhadap kinerja pegawai. Artinya bahwa sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh langsung terhadap kualitas laporan keuangan. Selanjutnya menurut penelitian yang dilakukan oleh (Maydianti et al., 2020) yang menyatakan bahwa penyebab utama yang akan menentukan kualitas laporan keuangan adalah sistem penerapan kerja bukan kinerja pegawai, artinya kinerja pegawai tidak akan

berpengaruh langsung terhadap kualitas laporan keuangan karena harus melihat terlebih dahulu mengenai sistem penerapan kerja, sistem informasi akuntansi, dan motivasi kerja pada setiap pegawai. Melihat dari berbagai fenomena tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian kembali di Pemerintah Provinsi Kepulauan Riau, dengan judul **“Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Kinerja Pegawai terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Dinas Kesehatan Provinsi Kepulauan Riau”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah Sistem Informasi Akuntansi (SIA) berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan di Dinas Kesehatan Provinsi Kepulauan Riau?
2. Apakah Kinerja Pegawai berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan di Dinas Kesehatan Provinsi Kepulauan Riau?
3. Apakah Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dan Kinerja Pegawai berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan di Dinas Kesehatan Provinsi Kepulauan Riau?

1.3 Tujuan Penelitian

Rumusan masalah dalam penelitian ini disusun untuk membantu pencapaian tujuan penelitian. Maka dari itu peneliti melakukan penelitian dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Sistem Informasi Akuntansi (SIA) terhadap

Kualitas Laporan Keuangan di Dinas Kesehatan Provinsi Kepulauan Riau.

2. Untuk mengetahui pengaruh Kinerja Pegawai terhadap Kualitas Laporan Keuangan di Dinas Kesehatan Provinsi Kepulauan Riau.
3. Untuk mengetahui pengaruh Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dan Kinerja Pegawai terhadap Kualitas Laporan Keuangan di Dinas Kesehatan Provinsi Kepulauan Riau.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang akan didapat dari penelitian ini tidak hanya bagi penulis tetapi juga bagi lingkungan sekitar, seperti dari sudut pandangnya yang bersifat praktis dan teoritis, yaitu:

1.4.1 Kegunaan Praktis

1.4.1.1 Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini akan membantu penelitian tambahan tentang bagaimana sistem informasi akuntansi dan kinerja pegawai mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi suatu dokumentasi guna memberikan sarana yang diperlukan sebagai bahan kajian bagi pihak lain dengan objek penelitian yang serupa dan memperoleh masukan yang diharapkan dapat memperluas ilmu akuntansi.

1.4.2 Kegunaan Teoritis

1.4.2.1 Bagi Penulis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sarana informasi untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan tentang sejauh mana pengaruh Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dan kinerja pegawai terhadap kualitas laporan

keuangan pada Dinas Kesehatan Provinsi Kepulauan Riau.

1.4.2.2 Bagi Instansi

Dapat menjadi salah satu pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan terutama pada aktivitas yang berkaitan dengan sistem informasi akuntansi dan kinerja pegawai dan diharapkan bermanfaat khususnya di setiap bidangnya masing-masing untuk mengetahui seberapa besar pengaruh sistem informasi akuntansi dan kinerja pegawai terhadap kualitas laporan keuangan yang dihasilkan.

1.4.2.3 Bagi Masyarakat

Memberikan literatur akuntansi tentang pengaruh sistem informasi akuntansi dan kinerja pegawai terhadap kualitas laporan keuangan yang sekiranya bermanfaat dalam menambah wawasan dan sebagai pengetahuan dasar untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut dibidang yang serupa.

1.5 Sistematika Penulisan

Agar penulisan usulan proposal ini tersusun dengan urutan yang baik, maka dibutuhkan sistematika, dimana disusun sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini akan membahas dan menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas dan menjelaskan teori-teori yang terkait yang

digunakan sebagai bahan dasar untuk mengolah data yang diperoleh. Selain itu juga membahas tentang kerangka pemikiran dan penelitian terdahulu.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini membahas dan menjelaskan serta menguraikan mengenai jenis penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan, analisis data, dan jadwal penelitian.

BAB IV PEMBAHASAN

Bab ini membahas tentang gambaran umum objek penelitian, penyajian data, analisis hasil penelitian dan pembahasannya.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini atau bab terakhir berisi kesimpulan dari penelitian serta saran peneliti untuk objek yang diteliti.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Kualitas Laporan Keuangan

Laporan keuangan pemerintah merupakan asersi dari pihak manajemen pemerintah yang menyajikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan dan untuk menunjukkan akuntabilitas entitas pelaporan atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya, Ayuningtyas (2016).

Menurut Lillrank (2003) dalam Adhitama (2017), laporan keuangan merupakan laporan yang terstruktur mengenai posisi keuangan dan transaksi-transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan. Laporan keuangan dapat dikatakan sebagai data, juga dapat dikatakan sebagai informasi. Data dapat berubah menjadi informasi jika diubah kedalam konteks yang memberikan makna. Sedangkan menurut Wati (2014) dalam Armel (2017), kualitas diartikan sebagai kesesuaian dengan standar, diukur berbasis kadar ketidaksesuaian, serta dicapai melalui pemeriksaan.

Menurut Hans (2016) Laporan keuangan yang berkualitas adalah laporan yang dikatakan sangat baik, jika memberikan informasi laporan keuangan yang mudah untuk dapat dipahami, dan bisa memenuhi kebutuhan yang diperlukan penggunaanya dalam mengambil suatu keputusan, bebas dari arti yang menyesatkan, kesalahan dalam material serta bisa untuk diandalkan, maka laporan keuangan ini bisa dibandingkan pada periode-periode terdahulu atau sebelumnya.

2.1.1.1 Komponen Kualitas Laporan Keuangan

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan mengatur bahwa laporan keuangan adalah laporan yang

terstruktur tentang status keuangan dan transaksi yang dilakukan oleh entitas pelapor. Apabila kualitas laporan keuangan dapat memenuhi karakteristik kualitatif dari laporan keuangan yang terdapat dalam Peraturan Pemerintah tentang Standar Akuntansi Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010, maka kualitas tersebut dapat dianggap memenuhi syarat, sebagai berikut:

1. Relevan, yaitu Jika informasi dalam laporan keuangan dapat mempengaruhi keputusan pengguna dengan membantu pengguna mengevaluasi peristiwa masa lalu dan sekarang serta memprediksi masa depan dan mengoreksi hasil evaluasi masa lalu mereka, maka laporan keuangan dapat dianggap relevan.

Informasi terkait memiliki elemen-elemen sebagai berikut:

- a. Memiliki manfaat umpan balik (*Feedback Value*), yaitu informasi yang memungkinkan pengguna untuk menegakkan alat untuk mengoreksi ekspektasi mereka dimasa lalu.
 - b. Memiliki manfaat prediktif (*Predictive Value*), yaitu dapat membantu pengguna memprediksi informasi masa depan berdasarkan hasil masa lalu dan kejadian terkini.
 - c. Tepat waktu (*Timeliness*), yaitu informasi yang diberikan secara tepat waktu dapat berdampak dan berguna dalam pengambilan keputusan.
 - d. Lengkap, yaitu semua informasi akuntansi disertakan, dan informasi akuntansi tersebut mengungkapkan dengan jelas latar belakang dari setiap item informasi utama yang dicantumkan dalam laporan keuangan untuk mencegah kesalahan dalam pengguna informasi.
2. Keandalan, yaitu dengan kata lain, informasi dalam laporan keuangan tidak memiliki pemahaman yang menyesatkan atau kesalahan besar, dan setiap

fakta dapat dinyatakan dan diverifikasi dengan jujur. Informasi yang dapat dipercaya memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Penyajian jujur, yaitu informasi yang secara jujur menggambarkan adanya transaksi dan kejadian lain yang harus disajikan secara wajar.
 - b. Dapat diverifikasi, yaitu informasi yang ditampilkan dalam laporan keuangan dapat diuji, dan jika pengujian dilakukan lebih dari satu kali oleh pihak yang berbeda, maka hasilnya tetap menunjukkan kesimpulan yang sama.
 - c. Netralitas, yaitu informasi yang memenuhi kebutuhan umum dan tidak menguntungkan pihak tertentu.
3. Dapat dibandingkan, yaitu informasi dalam laporan keuangan lebih berguna jika dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya atau pelaporan keuangan entitas lain pada umumnya. Perbandingan dapat dilakukan apabila suatu entitas menerapkan kebijakan akuntansi yang sama dari tahun ke tahun.
 4. Dapat dipahami, yaitu pengguna dapat memahami informasi yang ditampilkan dalam laporan keuangan dan menyajikannya dalam bentuk dan terminologi yang sesuai untuk pemahaman pengguna.

2.1.1.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan

Berikut ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan Pemerintah Daerah:

1. Kompetensi Sumber Daya Manusia

Kompetensi Sumber Daya Manusia adalah kemampuan seseorang atau individu suatu kelembagaan (organisasi) atau suatu sistem yang

melaksanakan wewenang atau fungsi-fungsi guna mencapai tujuan yang telah dibuat, dan dapat dikembangkan agar fungsi organisasi dapat berjalan seimbang dan efisien (Bukit et al., 2017). Kompetensi atau kemampuan Sumber Daya Manusia merupakan hal yang penting guna mendukung capaian dan sasaran organisasi, dalam menghadapi perkembangan teknologi yang pesat pentingnya organisasi untuk terus beradaptasi dan aktif dalam menghadapi perkembangan zaman, terutama dalam ketersediaan Sumber Daya Manusia yang berkemampuan tinggi, seperti era *one touch one service* yang membutuhkan kemampuan untuk mengelola dengan baik dan konsisten.

Menurut Sudiarti (2020) mengatakan bahwa kompetensi Sumber Daya Manusia adalah kemampuan yang dimiliki seseorang berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan, dan karakteristik kepribadian yang mempengaruhi secara langsung terhadap kinerja yang dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

2. Pemanfaatan Teknologi Informasi

Pemanfaatan teknologi informasi memiliki beberapa aspek penting seperti kemampuan mengolah informasi, mengolah data, serta proses kerja secara elektronik agar dapat memberikan kemudahan melayani publik untuk mengakses informasi keuangan. Pemanfaatan teknologi informasi dengan pengolahan data oleh perangkat keras seperti komputer dapat meningkatkan nilai dan kualitas informasi keuangan yang dilaporkan seperti mencakup akurasi, keterbacaan, dan keterandalan informasi keuangan yang dihasilkan.

Dalam penjelasan Peraturan Pemerintah No.65 Tahun 2010 Tentang

Sistem Informasi Keuangan Daerah disebutkan bahwa untuk menindaklanjuti terselenggaranya proses pembangunan yang sejalan dengan prinsip tata pemerintahan yang baik (*Good Governance*), Pemerintah berkewajiban untuk mengembangkan dan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi untuk meningkatkan kemampuan mengelola keuangan daerah dan menyalurkan informasi keuangan daerah kepada pelayanan publik. Pemerintah perlu mengoptimalkan pemanfaatan kemajuan teknologi informasi untuk membangun jaringan sistem informasi manajemen dan proses kerja yang memungkinkan pemerintahan bekerja secara terpadu dengan menyederhanakan akses antar unit kerja.

Dalam konteks sistem informasi, teknologi berkaitan dengan sistem komputer seperti *hardware* dan *software* yang berfungsi untuk memproses dan menyimpan informasi serta sebagai teknologi komunikasi untuk penyebaran informasi. Dalam hubungannya dengan sistem informasi akuntansi, komputer dapat meningkatkan kapabilitas sistem, artinya ketika komputer dan komponen-komponen yang berhubungan dengan teknologi informasi digabungkan ke dalam suatu sistem informasi akuntansi, maka tidak ada aktivitas umum yang ditambah ataupun dikurangi (Safiri & Zulkarnain, 2021)

3. Pengendalian Intern

Menurut Bastian (2007) dalam Rahmawati (2018) mengatakan bahwa Pengendalian intern adalah suatu proses yang dijalani oleh eksekutif (kepala daerah, instansi atau dinas, dan segenap personel) yang diatur untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan

yaitu keandalan laporan keuangan, kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku, dan efektivitas dan efisiensi operasi. Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern adalah proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan laporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan. Sistem Pengendalian Intern merupakan kegiatan pengendalian terutama atas pengelolaan sistem informasi yang bertujuan untuk memastikan akurasi dan kelengkapan informasi (Febrian, 2019).

4. Komitmen Organisasi

Komitmen Organisasi didefinisikan oleh Sutrisno (2018) adalah sebagai keinginan yang kuat untuk bergabung dengan suatu kelompok, kesiapan yang tinggi untuk bekerja bagi organisasi dan keyakinan dan penerimaan tertentu seperti prinsip dan tujuan organisasi. Komitmen organisasi merupakan tingkat sejauh mana seorang pegawai memihak kepada suatu organisasi tertentu dan tujuan-tujuannya, serta berniat untuk mempertahankan keanggotaannya dalam organisasi (Ikhsan, 2008).

Komitmen organisasi dibangun atas dasar kepercayaan pekerja atas nilai-nilai organisasi, kerelaan pekerja membantu mewujudkan tujuan organisasi dan loyalitas untuk tetap menjadi anggota organisasi. Jika pekerja merasa jiwanya terikat dengan nilai-nilai organisasi yang ada maka dia akan merasa senang dalam bekerja, sehingga mempunyai tanggung jawab dan

kesadaran dalam menjalankan organisasi dan termotivasi melaporkan semua aktivitas dengan melaksanakan akuntabilitas kepada publik secara sukarela termasuk akuntabilitas keuangannya melalui laporan keuangan (Jaros, 2007).

Pada konteks pemerintahan, aparat yang memiliki komitmen organisasi yang tinggi, akan menggunakan informasi yang dimiliki untuk menyusun laporan keuangan menjadi relatif lebih tepat. Membangun komitmen dalam organisasi diperlukan untuk mengembangkan dan memelihara informasi akuntansi adalah bagian integral dari pelayanan dan pengambilan keputusan. Salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan sistem informasi akuntansi adalah dukungan dan komitmen terhadap organisasi Vucetic (2008). Tidak hanya komitmen pada top manajemen tetapi semua pekerja dibutuhkan untuk menyesuaikan dengan sistem akuntansi yang baru untuk memastikan mulusnya transisi pada sebuah organisasi. Dengan adanya komitmen terhadap organisasinya, maka setiap pekerja akan mempunyai tanggung jawab dan kesadaran dalam menjalankan organisasinya dan termotivasi melaporkan segala aktivitasnya termasuk dalam hal penyusunan laporan keuangan.

5. Pemahaman Akuntansi

Menurut Suwardjono (2016) Pemahaman akuntansi adalah kemampuan dalam suatu proses mencatat, meringkas, mengolah, mengidentifikasi dan menyajikan data, transaksi serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan sehingga dapat digunakan oleh orang yang menggunakannya dengan mudah dimengerti untuk pengambilan suatu

keputusan serta tujuan lainnya.

Untuk dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas maka kualitas orang-orang yang melaksanakan tugas dalam menyusun laporan keuangan harus menjadi perhatian utama yaitu para pegawai yang terlibat dalam aktivitas tersebut harus mengerti dan memahami bagaimana proses dan pelaksanaan akuntansi itu dijalankan dengan berpedoman pada ketentuan yang berlaku.

Dari definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa pemahaman akuntansi merupakan sejauh mana seseorang mengerti dan paham betul akan akuntansi sebagai proses dimulai dari proses transaksi dan melakukan pencatatan sampai dengan proses membuat laporan keuangan yang berguna bagi pihak-pihak yang membutuhkan laporan keuangan tersebut.

2.1.2 Sistem Informasi Akuntansi

Sistem Informasi Akuntansi merupakan seperangkat komponen yang saling berkaitan untuk memproses, mengumpulkan, menyimpan, dan mendistribusikan informasi guna mendukung pembuatan keputusan dan pengawasan dalam suatu organisasi,(Laudon & Kenneth, 2007). Akuntansi dan Sistem Informasi Akuntansi bertolak dari suatu landasan yang terdiri dari berbagai konsep, yaitu konsep mengenai akuntansi itu sendiri, konsep sistem, konsep informasi, konsep organisasi dan konsep pengambilan keputusan, Afifah (2009) dalam penelitian Lestari dan Dewi (2020).

Menurut Ambarwati (2012) dalam Permata et., al (2017), Sistem Informasi Akuntansi adalah kumpulan sumber daya, seperti manusia dan peralatan, yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lainnya menjadi informasi.

Sedangkan menurut Wilkinson (2010) dalam Jermias (2016) bahwa Sistem Informasi Akuntansi adalah bersatunya sebuah struktur dalam entitas seperti bisnis perusahaan yang mempekerjakan sumber daya dan komponen lainnya untuk merubah data ekonomi ke informasi akuntansi dengan tujuan memasukkan kebutuhan para pelanggan.

Dapat disimpulkan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah sistem informasi berbasis komputerisasi yang mengolah data keuangan yang berhubungan dengan data transaksi dalam siklus akuntansi dan menyajikannya dalam bentuk laporan keuangan kepada manajemen perusahaan.

2.1.2.1 Fungsi Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Mulyadi (2001) dalam Indriany (2020), Sistem keuangan yang menyediakan informasi memiliki beberapa fungsi dalam keberlangsungan usaha. Berikut beberapa fungsinya:

1. Mengumpulkan semua data kegiatan bisnis perusahaan dan menyimpan data tersebut secara efektif dan efisien. Selain itu, Sistem Informasi Akuntansi (SIA) juga dapat mencatat semua sumber daya yang berpengaruh terhadap usaha tersebut dan semua pihak yang terkait. Dengan fungsi ini, tidak akan ada suatu hal dalam perusahaan yang tidak tercatat.
2. Mengambil data yang diperlukan dari berbagai sumber dokumen yang berkaitan dengan aktivitas bisnis. Data yang sudah tersimpan akan lebih mudah diambil karena setiap detail dari data sudah terekam dengan Sistem Informasi Akuntansi (SIA).
3. Membuat dan mencatat data transaksi dengan benar ke dalam jurnal–jurnal yang diperlukan dalam proses akuntansi sesuai dengan urutan dan tanggal

terjadinya transaksi. Pencatatan ini bertujuan untuk mempermudah pihak–pihak yang membutuhkan dalam pengecekan semua transaksi sehingga jika terjadi suatu kesalahan dapat dikoreksi dengan mudah dan dapat diketahui penyebabnya dengan cepat.

4. Mengubah sekumpulan data menjadi informasi keuangan yang dibutuhkan perusahaan. Informasi ini berbentuk laporan keuangan baik secara manual maupun secara *online* yang diperlukan oleh semua pihak.
5. Sebagai suatu sistem pengendali keuangan agar tidak terjadi suatu kecurangan. Dengan sistem ini, keuangan perusahaan dapat dilacak dengan pasti karena sistem pertanggungjawaban yang detail. Fungsi ini dapat menjaga asset perusahaan dan mengurangi risiko untuk penggelapan aset oleh semua pihak terkait.

2.1.2.2 Keandalan Sistem Informasi Akuntansi

Menurut *American Institute of CPA (AICPA)* dan *Canadian Institute of Chartered Accountants (CICA)*, terdapat lima prinsip dasar yang penting bagi keandalan sistem ini, yaitu:

1. Keamanan, yaitu Akses ke sistem dan datanya dikontrol dan dibatasi hanya untuk yang berwenang.
2. Kerahasiaan, yaitu Perlindungan informasi sensitif dari pengungkapan yang tidak sah.
3. Privasi, yaitu Pengumpulan, penggunaan, dan pengungkapan informasi pribadi tentang pelanggan dilakukan dengan cara yang tepat dan privat.
4. Memproses Integritas, yaitu Pemrosesan data yang akurat, lengkap, dan tepat waktu dilakukan dengan otorisasi yang tepat.

5. Ketersediaan, yaitu Sistem ini tersedia untuk memenuhi kewajiban operasional sesuai kontrak.

2.1.2.3 Komponen Sistem Informasi Akuntansi

Komponen sistem informasi dapat dinyatakan sebagai bagian, unsur atau elemen yang membentuk sistem informasi. Sistem informasi akuntansi memiliki komponen yang terdiri dari *hardware*, *software*, *brainware*, prosedur, *database*, dan teknologi jaringan komunikasi (O'Brien & M.Marakas, 2014). Selanjutnya komponen sistem informasi akuntansi dijelaskan oleh Susanto (2013) yang terdiri dari :

1. *Hardware*

Hardware merupakan peralatan fisik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan, memasukkan, memproses, menyimpan dan mengeluarkan hasil pengolahan data dalam bentuk informasi. Bagian-bagian *hardware* terdiri atas; *hardware input*, bagian pengolah utama dan memori, bagian *output* dan bagian komunikasi.

2. *Software*

Software adalah kumpulan dari program-program yang digunakan untuk menjalankan aplikasi tertentu pada komputer, sedangkan program merupakan kumpulan dari perintah-perintah komputer yang tersusun secara sistematis.

3. *Brainware* (Sumber Daya Manusia)

Sumber Daya Manusia Sistem Informasi Akuntansi (SIA) merupakan sumber daya yang terlibat dalam pembuatan sistem informasi. Pengumpulan dan pengolahan data, pendistribusian dan pemanfaatan

informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi tersebut.

4. Prosedur

Prosedur adalah rangkaian aktivitas atau kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang dengan cara yang sama. Prosedur penting dimiliki suatu organisasi agar segala sesuatu dapat dilakukan secara seragam.

5. *Database*

Sistem *database* merupakan sistem pencatatan dengan menggunakan komputer yang memiliki tujuan untuk memelihara informasi agar selalu siap pada saat yang diperlukan. *Database* terdiri dari media, sistem penyimpanan data, sistem pengolahan, organisasi *database*, dan model-model data.

6. Teknologi Jaringan Komunikasi

Sistem jaringan komunikasi merupakan kumpulan hardware dan software yang sesuai (*compatible*) yang disusun untuk mengkomunikasikan berbagai macam informasi dari satu lokasi ke lokasi yang lain. Teknologi jaringan komunikasi terdiri dari:

- a. LAN (*Local Area Network*), merupakan jaringan yang ada pada lokasi tertentu, misalnya suatu ruang atau suatu gedung.
- b. WAN (*Wide Area Network*), merupakan jaringan yang tersebar ke beberapa lokasi atau bisa juga dibidang kalau WAN adalah kumpulan dari beberapa LAN yang terhubung secara *online* melalui modem atau internet.

Dengan demikian dalam membentuk suatu sistem informasi akuntansi tidak hanya dibutuhkan operator yang menjalankannya, karena pada dasarnya operator

yang menjalankan sistem harus berpedoman pada prosedur-prosedur dan didukung oleh infrastruktur teknologi seperti *software*, komputer, dan peralatan pendukung lainnya. Tanpa itu semua sebuah sistem tidak akan berjalan dengan baik.

2.1.3 Kinerja Pegawai

Pengertian Kinerja menurut Handoko (2011) dalam penelitian Wardhani et, al (2016) diartikan sebagai proses melalui mana organisasi–organisasi mengevaluasi atau menilai kerja karyawan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian kinerja adalah mempunyai hasil yang telah dicapai dari yang telah dilakukan, dikerjakan seseorang dalam melaksanakan kerja atau tugas.

Kinerja merupakan hasil kerja atau karya yang dihasilkan oleh masing–masing pegawai untuk membantu badan usaha dalam mencapai dan mewujudkan tujuan badan usaha. Pada dasarnya kinerja dari seseorang merupakan hal yang bersifat individu karena masing-masing dari pegawai mempunyai tingkat kemampuan yang berbeda- beda. Kinerja seseorang tergantung pada kombinasi dari kemampuan, usaha dan kesempatan yang diperoleh. Lingkungan kerja yang menyenangkan akan menjadi kunci pendorong bagi pegawai untuk menghasilkan kinerja puncak Dale (2008) dalam Ichsan et., al. (2020).

Kinerja merupakan suatu kondisi yang harus diketahui dan dikonfirmasi kepada pihak tertentu untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil suatu instansi dihubungkan dengan visi suatu organisasi atau perusahaan serta mengetahui dampak positif dan negatif dari suatu kebijakan operasional. Secara umum, pengertian kinerja adalah hasil pekerjaan yang dicapai seseorang berdasarkan persyaratan–persyaratan pekerjaan. Suatu pekerjaan mempunyai persyaratan tertentu untuk dapat dilakukan dalam mencapai tujuan yang disebut juga sebagai

standar pekerjaan. Untuk menentukan kinerja pegawai baik atau tidak, tergantung pada hasil perbandingan dengan standar pekerjaan.

Hasil pekerjaan merupakan hasil yang diperoleh seorang pegawai dalam mengerjakan pekerjaan sesuatu persyaratan pekerjaan atau standar kinerja. Siswanto (2015) menyatakan bahwa kinerja adalah kesuksesan seseorang dalam melaksanakan tugas. Pada umumnya, kinerja diberi batasan sebagai kesuksesan seseorang di dalam melaksanakan suatu pekerjaan Nasution (2019).

Setiap pegawai dalam suatu organisasi dituntut untuk memberikan kontribusi positif melalui kinerja yang baik, mengingat kinerja organisasi tergantung pada kinerja pegawainya Gibson (2017). Menurut Dessler (2016) kinerja pegawai merupakan prestasi kerja, yakni perbandingan antara hasil kerja yang dapat dilihat secara nyata dengan standar kerja yang telah ditetapkan organisasi.

Berdasarkan pengertian-pengertian kinerja dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa kinerja merupakan hasil kerja baik itu secara kualitas atau kuantitas yang telah dicapai pegawai, dalam menjalankan tugas-tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan organisasi, dan hasil kerjanya tersebut disesuaikan dengan hasil kerja yang diharapkan organisasi melalui kriteria-kriteria atau standar kinerja pegawai yang berlaku dalam organisasi. Berhasil atau tidaknya kinerja yang telah dicapai oleh suatu organisasi tersebut dipengaruhi oleh tingkat kinerja pegawai secara individual maupun secara kelompok dengan asumsi semakin baik kinerja pegawai maka semakin baik pula kinerja organisasi.

2.1.3.1 Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja

Berikut adalah faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja seperti dibawah

ini:

1. Kepemimpinan, yaitu seorang pimpinan harus bias menangani masalah-masalah yang timbul dalam hal penyelesaian masalah dalam aktivitas bekerja.
2. Perekrutan, yaitu dimana perusahaan untuk mengambil atau menerima karyawan harus dengan seleksi yang akurat.
3. Imbal Balik, yaitu untuk memacu semangat karyawan dalam menjalankan tugasnya harus diberi semangat atau upah yang sesuai dengan kinerjanya.
4. Pelatihan, yaitu setiap karyawan pembaca meter harus dibekali dengan pengetahuan yang cukup dan harus mempunyai sertifikat.
5. Kebijakan, yaitu yang diambil dari seorang pemimpin untuk mengatasi masalah-masalah yang sekiranya tidak menimbulkan permasalahan yang berakibat fatal.

2.1.3.2 Komponen Kinerja Pegawai

Untuk mengukur Kinerja Pegawai secara individual, ada beberapa indikator yang digunakan. Menurut Bernadine dalam Mas'ud (2017), komponen dan indikator dari kinerja pegawai adalah sebagai berikut:

1. Kualitas, yaitu seberapa baik seorang pegawai mengerjakan apa yang seharusnya dikerjakan. Tingkat dimana hasil aktivitas yang dilakukan mendekati sempurna dalam arti menyesuaikan beberapa cara ideal dari penampilan aktivitas ataupun memenuhi tujuan yang diharapkan dari suatu aktivitas.
2. Kuantitas, yaitu seberapa lama seorang pegawai bekerja dalam satu harinya, kuantitas kerja ini dapat dilihat dari kecepatan kerja setiap pegawai masing-

masing dan jumlah yang dihasilkan dalam istilah jumlah unit, jumlah siklus aktivitas yang diselesaikan.

3. Ketepatan Waktu, yaitu tingkat suatu aktivitas diselesaikan pada waktu awal yang diinginkan, dilihat dari sudut koordinasi dengan hasil output serta memaksimalkan waktu yang tersedia untuk aktivitas yang lain.
4. Efektivitas, yaitu tingkat penggunaan sumber daya manusia organisasi dimaksimalkan dengan maksud menaikkan keuntungan atau mengurangi kerugian dari setiap unit dalam penggunaan sumber daya.
5. Kemandirian, yaitu tingkat dimana seorang pegawai dapat melakukan fungsi kerjanya tanpa minta bantuan dan bimbingan dari pengawas atau meminta turut campurnya pengawas untuk menghindari hasil yang merugikan.

2.2 Hubungan Antar Variabel

2.2.1 Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Pemanfaatan Sistem Informasi Keuangan Daerah dalam proses penyusunan laporan keuangan akan mampu meningkatkan kualitas informasi pada laporan keuangan. Didukung juga oleh penelitian (Pratiwi et al., 2022) yang mengatakan : Dengan adanya fasilitas jaringan Sistem Informasi Akuntansi yang dirancang khusus untuk proses penyusunan laporan keuangan mulai dari pencatatan jurnal, buku besar sampai kepada laporan keuangan semua telah tersistem dengan menggunakan komputerisasi akan mengurangi tingkat kesalahan dalam perhitungan dan menghemat waktu dalam proses penyusunannya, dengan demikian

laporan keuangan yang dihasilkan dapat memenuhi informasi yang diharapkan dan mampu meningkatkan kualitas hasil dan tersedianya laporan keuangan yang tepat waktu.

Sistem Informasi Akuntansi merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai formulir, catatan dan laporan yang telah disusun dan menghasilkan suatu informasi keuangan yang dibutuhkan oleh perusahaan. Dengan demikian manajemen perusahaan dapat melihat keuangan dengan jelas melalui sistem tersebut. Selain itu, manajemen juga dapat mengontrol kinerja dari sistem yang digunakan.

Maka dari itu peneliti menduga Sistem Informasi Akuntansi (SIA) berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Hal ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Pratiwi et al.,(2022), Zulfah et al.,(2017), Zarlin & Khairani (2018), Novita et al.,(2023), serta Kania (2021) Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan teknologi Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

H₁: Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan

2.2.2 Pengaruh Kinerja Pegawai Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Kinerja merupakan hasil kerja atau karya yang dihasilkan oleh masing-masing pegawai untuk membantu instansi dalam mencapai dan mewujudkan tujuan instansi tersebut. Pada dasarnya kinerja dari seseorang merupakan hal yang bersifat individu karena masing-masing dari pegawai mempunyai tingkat kemampuan yang berbeda. Kinerja seseorang tergantung pada kombinasi dari kemampuan, usaha dan

kesempatan yang diperoleh. Lingkungan kerja yang menyenangkan akan menjadi kunci pendorong bagi pegawai untuk menghasilkan kinerja puncak (Ichsan et al., 2020).

Pengertian Kinerja menurut Handoko (2011) dalam penelitian Wardhani, Et., al (2016) diartikan sebagai proses melalui mana organisasi-organisasi mengevaluasi atau menilai kerja karyawan. Menurut kamus Bahasa Indonesia, pengertian kinerja adalah mempunyai hasil yang telah dicapai dari yang telah dilakukan, dikerjakan seseorang dalam melaksanakan kerja atau tugas.

Maka dari itu peneliti menduga Kinerja Pegawai berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Hal ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Zarlin & Khairani (2018), (Abas et al., 2023). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Kinerja Pegawai terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

H₂: Kinerja Pegawai berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan

2.2.3 Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Kinerja Pegawai Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Diketahui bahwa di dalam sistem akuntansi yang perlu mendapat perhatian utama adalah mengumpulkan data agar sesuai dengan informasi yang diperlukan sebagai alat untuk menggunakan buku-buku yang dituliskan dengan tangan, mesin ataupun dengan alat elektronik lainnya. Sistem informasi akuntansi memproses data yang diterima untuk menghasilkan dokumen, laporan dan informasi lainnya dalam satuan mata uang ini memberikan informasi digunakan untuk mengetahui besarnya penyimpangan satu pos biaya dari anggaran yang telah ditetapkan dan akhirnya informasi itu digunakan untuk mengambil keputusan

Indriany (2020) berpendapat bahwa buruknya kinerja pengelolaan anggaran daerah menjadi salah satu faktor buruknya kualitas laporan keuangan pemerintahan. Kenyataan tersebut bisa diketahui dari semakin sedikitnya Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) yang 38 mendapat opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) dari Badan Pemeriksa Keuangan (BPK). Faktor lain seperti buruknya kinerja akuntabilitas hal itu bisa dilihat dari banyaknya dana yang tidak terserap dan belum lagi banyaknya PEMDA yang kemudian menyimpan dananya daripada untuk merealisasikannya bagi masyarakat.

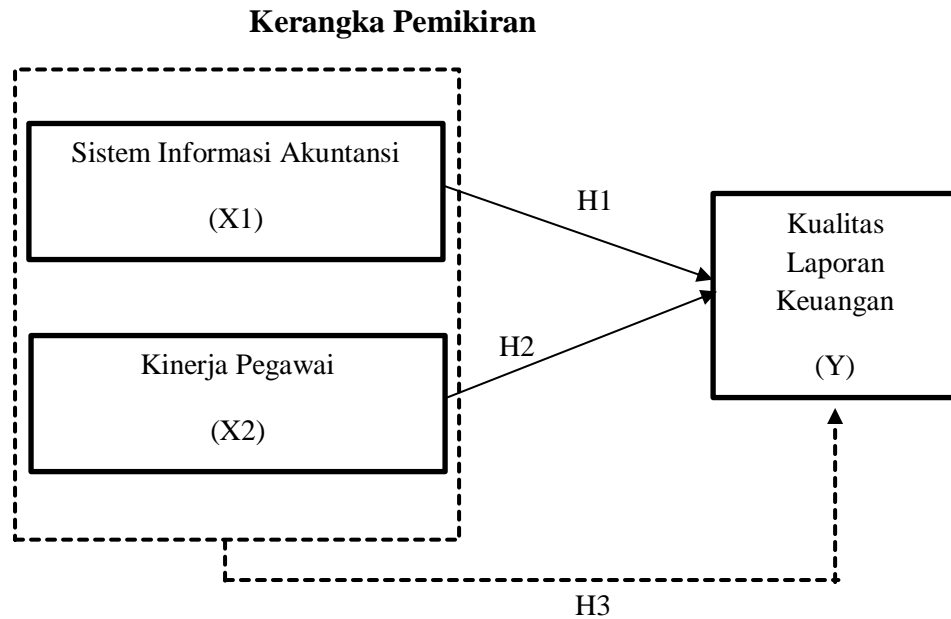
Penelitian yang dilakukan oleh Zulfah et al., (2017) menunjukkan bahwa Sistem informasi akuntansi memiliki hubungan yang kuat dengan kualitas pelaporan keuangan pada SKPD Kabupaten Aceh Utara. Hal ini sejalan dengan penelitian Uviyanti & Pramuka (2020) hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan teknologi sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan dana BOS.

Maka dari itu peneliti menduga bahwa Sistem Informasi Akuntansi dan Kinerja Pegawai berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Hal ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh (Zarlin & Khairani, 2018). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Kinerja Pegawai terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

H₃: Sistem Informasi Akuntansi dan Kinerja Pegawai berpengaruh positif terhadap
Kualitas Laporan Keuangan

2.3 Kerangka Pemikiran

Gambar 2.1



Sumber: Penulis (2023)

Keterangan:

- > : Pengaruh variabel independen (X1,X2) terhadap variabel dependen (Y) secara parsial
- - - - -> : Pengaruh variabel independen (X1,X2) terhadap variabel dependen (Y) secara parsial

2.4 Hipotesis

Berdasarkan kerangka penelitian yang sudah disusun tersebut maka hipotesis penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

- H₁ : Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan
- H₂ : Kinerja Pegawai berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan
- H₃ : Sistem Informasi Akuntansi dan Kinerja Pegawai berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan

2.5 Penelitian Terdahulu

2.5.1 Jurnal Nasional

1. Dalam jurnal Zarlín & Khairani (2018) dengan judul “Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Kinerja Pegawai Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang Kabupaten Banyuwangi”, menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel sistem informasi akuntansi dan kinerja pegawai secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Variabel sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang di Kabupaten Banyuwangi. Variabel kinerja pegawai juga berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang di Kabupaten Banyuwangi.
2. Dalam jurnal Mahfuz & Hanum (2023) dengan judul “Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Kinerja Pegawai Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Mandailing Natal)”, menggunakan metode penelitian pendekatan asosiatif dengan menggunakan data primer dan alat bantu software SmartPLS 4.0. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Mandailing Natal. Hal yang memungkinkan sistem informasi akuntansi tidak memengaruhi kualitas laporan keuangan ialah belum maksimalnya penguasaan dan penggunaan teknologi oleh

pegawai dan kurangnya pengalaman dalam mengelola sistem informasi akuntansi. Selain itu, keterbatasan infrastruktur teknologi juga menjadi penyebab penerapan sistem informasi akuntansi belum berjalan dengan baik. Sehingga sistem informasi akuntansi tidak memengaruhi kualitas laporan keuangan pada Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Mandailing Natal. Kemudian, kinerja pegawai berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Mandailing Natal.

3. Dalam jurnal Rahmawati et al., (2022), dengan judul “Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, Kualitas Sistem Informasi Akuntansi, dan Kesesuaian Tugas Teknologi Terhadap Kinerja Pegawai”, menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan sumber data primer. Penelitian ini bertujuan untuk menguji penerapan sistem informasi akuntansi, kualitas sistem informasi akuntansi, dan kesesuaian tugas teknologi terhadap kinerja pegawai pada OPD Kabupaten Magelang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi dan kualitas sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap kinerja pegawai, sedangkan kesesuaian tugas teknologi berpengaruh positif terhadap kinerja pegawai. Penerapan sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap kinerja pegawai dikarenakan sistem teknologi informasi belum dapat menjamin keamanan data. Penggunaan suatu sistem teknologi informasi dapat terjadi error bahkan dihack sehingga dapat menyebabkan data hilang. Kemudian kualitas sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap kinerja pegawai dikarenakan sistem teknologi informasi yang berkualitas ketika menggunakan jaringan internet dimana jaringan internet dapat tidak stabil,

namun kendala tersebut tidak mempengaruhi kinerja pegawai karena pegawai tetap dapat menyelesaikan pekerjaan. Selain itu, meskipun fitur sistem teknologi yang lengkap tetapi jika seluruh pegawai belum menerima pelatihan maka kualitas sistem teknologi tersebut tidak dapat bermanfaat secara maksimal.

4. Dalam jurnal Pratiwi et al., (2022) dengan judul “Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Nagan Raya”, menggunakan metode penelitian kuantitatif melalui pengumpulan data kuesioner. Berdasarkan analisis data dengan menggunakan teknik regresi linear sederhana yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa berdasarkan hasil uji parsial (uji t) didapatkan sig (0,022) < dari alpha (0,005), maka dapat dijelaskan bahwa sistem informasi akuntansi mampu mempengaruhi kualitas laporan keuangan Kantor Bupati Nagan Raya.
5. Dalam jurnal Rahayu & Kanita (2023) dengan judul “Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Pemerintah Daerah, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah (Studi Kasus Pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Provinsi DKI Jakarta Tahun 2022)”, menggunakan penelitian kuantitatif dan metode analisis data regresi linear berganda dengan menggunakan alat bantu software IBM SPSS versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa:
(1) Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Pemerintah Daerah tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Provinsi DKI Jakarta; (2)

Pemanfaatan Teknologi Informasi tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Provinsi DKI Jakarta; dan (3) Sistem Pengendalian Intern berpengaruh positif secara parsial terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Provinsi DKI Jakarta.

6. Dalam jurnal Novita et al., (2023) dengan judul “Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Desa Pada Tingkat Kecamatan Palue”, menggunakan metode penelitian kuantitatif dan model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji instrumen penelitian, analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji hipotesis, analisis regresi linear berganda dan uji kelayakan model dengan alat bantu program SPSS 16. Berdasarkan hasil uji t dan uji F secara parsial maupun simultan Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Intern berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Desa di Kecamatan Palue.
7. Dalam jurnal Tarigan & Sari (2021) dengan judul “Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Internal Pemerintah dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Kepolisian Daerah Sumatera Utara”, menggunakan metode penelitian pendekatan asosiatif dan metode analisis data SEM-PLS. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan, namun Kompetensi Sumber Daya Manusia

berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada lingkungan Polda Sumatera Utara.

8. Dalam jurnal Abas et al, (2023) dengan judul “Pengaruh Pengetahuan Akuntansi dan Kinerja Pegawai Terhadap Kualitas Laporan Keuangan”, bertujuan untuk membuktikan Pengaruh Pengetahuan Akuntansi dan Kinerja Pegawai Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Badan Narkotika Nasional Provinsi Gorontalo”, jenis penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menggunakan regresi linier berganda dan alat bantu program SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pengetahuan Akuntansi dan Kinerja Pegawai berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan.
9. Dalam jurnal Nur et al., (2023) dengan judul “Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Sistem Informasi Akuntansi, dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan”, bertujuan untuk menganalisis pengaruh pemahaman akuntansi, sistem informasi akuntansi, serta sistem pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) di Lingkungan Pemerintah Kota Pasuruan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian kausal. Berdasarkan analisis data dengan menggunakan teknik regresi linier berganda yang diolah menggunakan bantuan program aplikasi IBM SPSS, menunjukkan bahwa Pemahaman Akuntansi dan pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan, sedangkan Sistem Pengendalian Intern secara parsial mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan. Serta

secara simultan Pemahaman Akuntansi, pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi, dan Sistem Pengendalian Intern memiliki pengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

10. Dalam jurnal Kania (2021) dengan judul "*The Effect of Accounting Information Systems and Internal Control Systems on the Quality of Financial Statements at BPKAD Kota Bandung*", bertujuan untuk menguji pengaruh sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan pada BPKAD Kota Bandung. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan data primer. Berdasarkan analisis data dengan menggunakan Structural Equation Model (SEM) dan pendekatan Partial Least Square (PLS) yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada BPKAD Kota Bandung. Kemudian Sistem Pengendalian Intern berpengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada BPKAD Kota Bandung.
11. Dalam jurnal Ari Bramasto (2020) dengan judul "*The Effect of The Implementation of Accounting Information Systems and Internal Control on Employee Performance*", bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal terhadap kinerja karyawan pada PT.BPR Kerta Raharja Kabupaten Bandung. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dan verifikatif. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Penerapan Sistem Informasi Akuntansi tidak berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan, karena

meskipun ketersediaan komputer di PT. BPR Kerta Raharja Kabupaten Bandung tidak sesuai dengan jumlah karyawan, namun pada kinerja karyawan, penginputan data dilakukan oleh karyawan dengan tepat waktu sesuai dengan peraturan perusahaan. Kemudian, Pengendalian Internal berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan, karena pengendalian internal telah menjalankan visi dan misi perusahaan dengan baik sehingga setiap karyawan memiliki sikap yang ramah dan sopan terhadap karyawan lainnya dan karyawan dapat menghormati atasannya di PT. BPR Kerta Raharja di Kabupaten Bandung.

2.5.2 Jurnal Internasional

1. Dalam jurnal Saad (2023) dengan judul "*The Influence of Accounting Information System Adoption on Business Performance Amid COVID-19*", bertujuan untuk meneliti pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kinerja bisnis di tengah pandemi COVID-19. Penelitian ini menggunakan model sistem informasi DeLone dan McLean (DM ISM) di beberapa Bank di Sudan, Afrika Utara. Sistem informasi ini berfokus pada faktor-faktor penting termasuk kualitas informasi, kualitas sistem, kualitas layanan, penggunaan sistem dan kepuasan pengguna serta pengaruhnya terhadap kinerja Bank di Sudan. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan kuesioner survei yang dikelola sendiri untuk mengumpulkan data dari 103 pengguna sistem informasi akuntansi, yang kemudian menggunakan PLS-SEM untuk validasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Kualitas informasi dan kualitas sistem secara signifikan berpengaruh terhadap penggunaan sistem; (2) Kepuasan pengguna berpengaruh positif terhadap

kinerja bisnis; (3) Penggunaan sistem informasi akuntansi secara signifikan berpengaruh terhadap kepuasan pengguna dan kinerja bisnis; (4) Kualitas layanan tidak berpengaruh terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi. Sehubungan dengan penanganan pandemi COVID-19, tekanan terhadap penggunaan teknologi misalnya Sistem Informasi Akuntansi mengakibatkan sulitnya mempertahankan stabilitas dan kinerja di antara kalangan bisnis. Peningkatan penggunaan Sistem Informasi Akuntansi dapat dilakukan melalui kolaborasi lembaga dan entitas terkait dalam mempromosikan Sistem Informasi Akuntansi dan manfaatnya setelah insiden yang mengganggu seperti pandemi COVID-19. Realisasi ini akan mengarah pada peningkatan penggunaan Sistem Informasi Akuntansi di kalangan bisnis tersebut.

2. Dalam jurnal Alsmady (2022) dengan judul “*Quality of Financial Reporting, External Audit, Earning Power and Companies Performance: The Case of Gulf Corporate Council Countries*”, bertujuan untuk menguji pengaruh kualitas laporan keuangan, kualitas audit, *earning power* terhadap kinerja perusahaan di enam negara GCC Arab (Arab Saudi, Bahrain, Oman, Qatar, Kuwait, dan Uni Emirat Arab). Kinerja perusahaan diukur dengan menggunakan ukuran akuntansi, yaitu *Return On Asset* dan *Market-to Book Value* (ROA, M/B) dan ukuran pasar (Tobin’s Q, EPS). Berdasarkan analisis data dengan menggunakan analisis regresi data panel EGLS yang telah dilakukan, maka hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan, kualitas audit, dan *earning power* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Teori keagenan menegaskan bahwa kualitas laporan

kuangan dan kualitas audit meningkatkan keandalan laporan keuangan dan mengurangi asimetri informasi.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Kuantitatif adalah metode penelitian berbasis filosofi positif yang digunakan untuk meneliti populasi dan sampel tertentu, mengumpulkan data menggunakan alat penelitian, dan menganalisis data kuantitatif atau statistik untuk menguji hipotesis tertentu untuk menghasilkan suatu kesimpulan, Sugiyono (2018).

3.2 Jenis Data

3.2.1 Data Primer

Data primer adalah sumber data yang diterima dari sumber pertama atau dengan kata lain data yang pengumpulannya dilakukan sendiri oleh peneliti secara langsung (Mustofa, 2015). Data primer dalam penelitian ini didapat dari jawaban responden yang disebar secara langsung melalui kuesioner atau angket di Dinas Kesehatan Provinsi Kepulauan Riau.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Studi Pustaka

Teknik atau metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi pustaka dan dokumentasi. Metode studi pustaka dilakukan dengan cara mengolah literatur, artikel, jurnal maupun media tertulis lainnya yang berkaitan dengan topik pembahasan dari penelitian ini, lalu kuesioner dengan cara pengumpulan data dan memberikan daftar pertanyaan kepada responden untuk diisi

3.3.2 Kuesioner (Angket)

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dilakukan dengan

menyebarkan kuesioner kepada para responden secara langsung. Pengumpulan data secara langsung dilakukan peneliti dengan cara mengirimkan secara langsung kuesioner kepada pegawai yang menjadi objek penelitian. Responden akan menilai setiap jawaban dari pertanyaan dengan menggunakan skala *Likert* 5 poin, (Sugiyono, 2018).

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Secara umum populasi penelitian adalah keseluruhan subjek yang akan diteliti atau sekumpulan subjek yang memiliki ciri berupa karakteristik yang sama dan nantinya akan menjadi bahan penelitian. Populasi adalah sebagai kelompok, orang, kejadian, atau hal-hal menarik dimana peneliti ingin membuat opini berdasarkan sampel statistik (Cooper & Schindler, 2014).

Menurut Suharsimi (2016), populasi adalah kumpulan individu atau obyek penelitian yang memiliki kualitas serta ciri-ciri yang telah ditetapkan. Berdasarkan kualitas dan ciri tersebut, maka populasi dapat dipahami sebagai sekelompok individu atau obyek pengamatan yang minimal satu persamaan karakteristik.

Menurut Handayani (2020), populasi adalah totalitas dari setiap elemen yang akan diteliti yang memiliki ciri-ciri yang sama, bisa berupa individu dari suatu kelompok, peristiwa, atau sesuatu yang akan diteliti. Menurut Suharismi (2013), populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.

Adapun populasi dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3.1
Jumlah Pegawai Dinas Kesehatan Provinsi Kepulauan
Riau Berdasarkan Jenjang Pendidikan Tahun 2023

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)
----	--------------------	----------------

1	Pasca Sarjana (S3)	2
2	Pasca Sarjana (S2)	26
3	Sarjana (S1/DIV)	94
4	Diploma III (D III)	21
5	Diploma I (D I)	1
6	SMA	21
7	SMP	3
	JUMLAH	168

Sumber: Data Dinas Kesehatan Provinsi Kepulauan Riau (2023).

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pegawai pada Dinas Kesehatan Provinsi Kepulauan Riau yang berjumlah 168 orang, yang terdiri dari 96 orang PNS, 38 orang PTT, dan 34 orang Honorer.

3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2018) dijelaskan bahwa pengertian dari sampel itu adalah bagian dari seluruh total serta karakteristik yang ada pada populasi tersebut. Menurut Handayani (2020), teknik pengambilan sampel atau biasa disebut dengan sampling adalah proses menyeleksi sejumlah elemen dari populasi yang diteliti untuk dijadikan sampel, dan memahami berbagai sifat atau karakter dari subjek yang dijadikan sampel, yang dapat dilakukan generalisasi dari elemen populasi.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya keterbatasan dana, tenaga dan waktu maka penelitian dapat menggunakan sampel dari populasi Yusliani (2019). Teknik sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, alasan pemilihan sampling ini karena tidak semua populasi memiliki kriteria yang sesuai dengan keinginan peneliti. Sampel dalam penelitian ini hanya bagian sekretariat yang terdiri dari Bagian Keuangan dan Aset, Bagian Perencanaan dan Evaluasi, dan

bagian Umum dan Kepegawaian, serta bendahara pada setiap bidang lainnya, seperti bidang Kesehatan Masyarakat, bidang Sumber Daya Kesehatan, bidang Pelayanan Kesehatan, dan bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit pada Dinas Kesehatan Provinsi Kepulauan Riau yaitu sebanyak 38 orang.

Adapun sampel dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3.2
Jumlah Pegawai Dinas Kesehatan Provinsi Kepulauan Riau Berdasarkan Bidang Keuangan Tahun 2023

Data Pegawai			
Bidang/Unit Kerja	PNS	Non PNS	Total
Bidang Pelayanan Kesehatan (Bendahara)	1	-	1
Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (Bendahara)	1	-	1
Bidang Sekretariat	1	-	1
Bidang Sumber Daya Kesehatan (Bendahara)	1	-	1
Bidang Kesehatan Masyarakat (Bendahara)	1	-	1
Bidang Sekretariat-Subbag Keuangan dan Aset	10	6	16
Bidang Sekretariat-Subbag Perencanaan dan Evaluasi	3	5	8
Bidang Sekretariat-Subbag Umum dan Kepegawaian	3	6	9
Total	21	17	38

Sumber: Dinas Kesehatan Provinsi Kepulauan Riau (2023)

3.5 Definisi Operasional Variabel

Pada bagian ini dijelaskan mengenai variabel-variabel yang digunakan oleh penelitian dan bagaimana pengukurannya. Dalam penelitian ini ada dua variabel yang digunakan yaitu variabel bebas (variabel independen) dan variabel terikat (variabel dependen). Variabel independen (variabel bebas) yaitu variabel yang menjadi penyebab atau mempengaruhi terjadinya perubahan pada variabel dependen (terikat), baik itu mempengaruhi secara positif maupun negatif. Variabel

independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Sistem Informasi Akuntansi (X1) dan Kinerja Pegawai (X2).

Adapun variabel dependen (variabel terikat) yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas atau yang menjadi akibat adanya variabel independen (variabel bebas). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Kualitas Laporan Keuangan (Y).

Untuk memudahkan dalam pengumpulan data dan pengukurannya, maka variabel-variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3.3
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Butir Pertanyaan
Kualitas Laporan Keuangan (Y)	Kualitas laporan keuangan merupakan indikator normatif yang perlu dicerminkan dalam informasi akuntansi agar dapat mencapai tujuannya (PP No 71 Tahun 2010 tentang SAP).	1. Relevan	1,2,3
		2. Keandalan	4,5,6
		3. Dapat dibandingkan	7,8
		4. Dapat dipahami	9,10
Sistem Informasi Akuntansi (X1)	Suatu sistem akuntansi yang diterapkan suatu organisasi atau lembaga yang bertujuan untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasikan bisnis (Krismiaji, 2015).	1. Hardware (Perangkat Keras)	1,2,3
		2. Software (Perangkat Lunak)	4,5,6,7
		3. Brainware (Manusia)	8,9,10
		4. Procedure (Prosedur)	11,12,13
		5. Database (Basis Data)	14,15,16

Variabel	Definisi	Indikator	Butir Pertanyaan
		6.Communication Network (Jaringan Komunikasi)	17,18,19,20
Kinerja Pegawai (X2)	Kinerja pegawai merupakan prestasi kerja, yakni perbandingan antara hasil kerja yang dapat dilihat secara nyata dengan standar kerja yang telah ditetapkan organisasi (Dessler, 2016)	1. Kualitas	1,2
		2. Kuantitas	3,4
		3.Ketepatan Waktu	5,6
		4. Efektifitas	7,8
		5. Kemandirian	9,10,11

Sumber diolah oleh penulis (2023).

3.6 Teknik Pengolahan Data

Dalam pengolahan data penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dimana variabel bebas seperti sistem informasi akuntansi dan kinerja pegawai dipasangkan dengan variabel terikat kualitas laporan keuangan yang dikumpulkan melalui kuesioner. Statistik kuantitatif menjelaskan atas mendeskripsian antara hasil pengolahan data yang diperoleh dari kuesioner. Setiap item dari masing-masing variabel penelitian dijadikan dasar untuk pembuatan kuesioner. Kuesioner digunakan untuk mengukur variabel yang bersangkutan. Peneliti dalam melakukan penelitian ini menggunakan teknik pengolahan data sebagai berikut:

1. *Editing*, terhadap kuesioner yang telah diisi, yaitu dengan cara mencari kesalahan-kesalahan yang terdapat di dalam kuesioner yang telah disebar, misalnya terdapat ketidakserasian di dalam pengisian kuesioner.

2. *Coding*, teknik ini dilakukan dalam hal pemberian kode tertentu terhadap alternatif jawaban dari kuesioner untuk dapat dikelompokkan dalam kategori yang sama, sehingga dengan demikian akan menyederhanakan jawaban.
3. *Scoring*, teknik ini melakukan pemberian nilai berupa angka pada jawaban pertanyaan untuk memperoleh data kuantitatif. Dalam penelitian ini urutan pemberian skor jawaban menggunakan skala Likert, yaitu skor 1 (STT = Sangat Tidak Setuju), skor 2 (TS = Tidak Setuju), skor 3 (N = Netral), skor 4 (S = Setuju), skor 5 (SS = Sangat Setuju). Berikut merupakan skor skala *Likert* untuk analisis kuantitatif dalam penelitian:

Tabel 3.4
Kriteria Bobot Nilai Alternatif Skala Likert

Jawaban	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Sugiyono,2018

4. *Tabulating*, pada teknik ini peneliti mengelompokkan data atas jawaban yang telah diberikan dengan teratur dan teliti, yang kemudian akan dihitung serta disajikan dalam bentuk tabel.

3.7 Teknik Analisis Data

Metode analisis data adalah sub-sub yang mengemukakan cara menganalisis data penelitian, termasuk alat-alat statistik yang bisa dan relevan yang digunakan dalam penelitian ini, adapun analisis kuantitatif yang digunakan pada data yang diperoleh dari hasil jawaban kuesioner dan dilakukan untuk menganalisis data yang berbentuk angka-angka dan perhitungan dengan metode hitung-hitung (Idham, 2015). Dalam pengujian pada penelitian ini menggunakan SPSS versi 25 sehubungan dengan masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka akan dilakukan analisis berdasarkan data yang diperoleh dengan menggunakan peralatan analisis untuk uji kualitas data yang terdiri dari uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.

3.7.1 Uji Kualitas Data

Uji ini berguna untuk mengetahui kualitas data yang digunakan dalam penelitian ini, terlebih data yang digunakan merupakan data primer. Maka dianggap perlu untuk mengetahui seberapa baik kualitas data yang ada di dalam penelitian ini. Berikut uji kualitas data yang terdiri dari:

3.7.1.1 Uji Validitas

Uji validitas merupakan uji yang digunakan untuk mengukur pertanyaan dalam kuesioner yang digunakan benar benar dapat mengukur apa yang ingin diukur, (Sugiyono, 2018). Uji validitas bertujuan untuk mengukur kualitas instrumen penelitian. Instrumen dikatakan valid jika instrumen tersebut dapat mengukur apa yang seharusnya diukur (Cooper & Schindler, 2014) Dalam menentukan layak atau tidaknya suatu item yang akan digunakan uji signifikan koefisien korelasi pada taraf signifikan 0,05 artinya suatu item dianggap valid jika berkorelasi signifikan terhadap skor total. Uji validitas yang digunakan dalam

penelitian ini adalah *Bivariate Pearson* (Korelasi Pearson product moment) analisis ini digunakan dengan cara mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skor total. Skor total adalah penjumlahan dari keseluruhan item. Item-item pertanyaan yang berkorelasi signifikan dengan skor total menunjukkan item-item tersebut mampu memberikan dukungan dengan mengungkap apa yang diungkap. Pengujian menggunakan uji dua sisi dengan taraf signifikan 0,05 kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

1. Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ (uji 2 sisi dengan sig 0,05), maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid)
2. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ (uji 2 sisi dengan sig 0,05), maka instrumen atau item-item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid)

3.7.1.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menentukan apakah kuesioner tetap konsisten apabila digunakan lebih dari satu kali terhadap gejala yang sama dengan alat ukur yang sama. Uji statistic *Cronbach Alpha* (α) digunakan untuk menguji tingkat reliabel suatu variabel. Uji reliabilitas bertujuan untuk mengukur keandalan suatu alat ukur atau kuesioner. Instrumen yang dikatakan reliabel jika instrumen yang jika digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Cooper & Schindler, 2014). Dalam penelitian ini, pengujian reliabilitas menggunakan metode analisis *Cronbach Alpha*. Menurut Priyatno (2016), metode *Cronbach Alpha* yang digunakan untuk menghitung reliabilitas suatu tes yang tidak mempunyai pilihan “benar” atau “salah” maupun

“ya” atau “tidak”, melainkan digunakan untuk menghitung reliabilitas suatu tes yang mengukur sikap atau perilaku. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

1. Butir kuesioner dikatakan reliabel (layak) jika memberikan nilai *cronbach alpha* $> 0,60$
2. Butir kuesioner dikatakan tidak reliabel (tidak layak) jika nilai *cronbach alpha* $< 0,60$

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan prasyarat analisis regresi berganda sebelum melakukan pengujian hipotesis. Uji asumsi klasik terhadap model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi, (Ghozali, 2016).

3.7.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel pengganggu atau residual memiliki normal, (Ghozali, 2016). Dalam pengujian ini terdapat dua cara yang biasa digunakan untuk menguji normalitas model regresi tersebut yaitu dengan analisis grafik (normal P-P plot) dan analisis statistik (*One Sample Kolmornov-Smirnov Test*). Dalam melakukan pengujian normalitas untuk penelitian ini menggunakan *One Sample Kolmornov-Smirnov Test*. Dasar pengambilan keputusan untuk pengujian normalitas yaitu:

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi

normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Dalam penentu uji normalitas ini untuk mendeskripsikan masing–masing variabel yaitu Sistem Informasi Akuntansi (X_1) terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y), Kinerja Pegawai (X_2) terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y). Dimana uji normalitas ini merupakan uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal atau tidak.

3.7.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan yang lain atau model regresi yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas diperlukan untuk mengetahui penyimpangan dari syarat–syarat asumsi klasik pada regresi linear.

Uji ini bertujuan untuk melakukan uji apakah pada sebuah model regresi terjadi ketidaknyamanan varian dari residual dalam satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Apabila varian berbeda, disebut heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model regresi linier berganda, yaitu dengan melihat grafik *scatterplot* atau dari nilai prediksi variabel terikat yaitu *SRESID* dengan residual *error* yaitu *ZPRED*. Apabila tidak terdapat pola tertentu dan tidak menyebar diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk model penelitian yang baik adalah yang tidak terdapat heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

3.7.2.3 Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas merupakan suatu uji yang dilakukan bertujuan untuk

menguji apakah ditemukan adanya korelasi antara variabel independen atau bebas, Ghozali (2016). Deteksi gejala adanya multikolonieritas dengan menggunakan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan toleransi melalui aplikasi SPSS. Jika nilai VIF di bawah 10 dan nilai toleransi di atas 0,10 maka model regresi terbebas dari multikolonieritas.

3.7.3 Uji Linear Berganda

Setelah semua uji asumsi klasik terpenuhi selanjutnya dilakukan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui ketergantungan suatu variabel terikat terhadap satu atau lebih variabel bebas. Persamaanya dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Y = Kualitas Laporan Keuangan

a = Konstanta

X1 = Sistem Informasi Akuntansi

X2 = Kinerja Pegawai

b1 = Koefisien dari variabel Sistem Informasi Akuntansi

b2 = Koefisien dari variable Kinerja Pegawai

e = *Error term*

3.7.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk memberikan jawaban sementara terhadap rumusan masalah. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis regresi berganda (*multiple regression*), melalui uji koefisien determinasi, uji signifikansi, parameter individual (uji statistik t) dan uji signifikansi simultan (uji statistic f).

3.7.4.1 Uji t

Menurut Priyatno (2016) uji parsial (Uji t) digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang menyatakan dua atau lebih mean dari kelompok. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikan level 0,05. Penerimaan dan penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria: Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Kriteria keputusan uji parsial (Uji t) sebagai berikut:

1. Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, dan $\text{sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima
2. Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, dan $\text{sig} < 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak
3. Taraf signifikan = 5%
4. Derajat kebebasan (df) $2 (n-k-1)$

3.7.4.2 Uji F

Uji F bertujuan untuk mencari apakah variabel independen secara bersama-sama (stimultan) mempengaruhi variabel dependen. Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh dari seluruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Tingkatan yang digunakan adalah sebesar 0.5 atau 5%, jika nilai signifikan $F < 0.05$ maka dapat diartikan bahwa variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen ataupun sebaliknya (Meiryani, 2021).

Uji simultan F (Uji Simultan) digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh secara bersama – sama atau simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian statistik Anova merupakan bentuk pengujian hipotesis dimana dapat menarik kesimpulan berdasarkan data atau kelompok statistik yang disimpulkan. Pengambilan keputusan dilihat dari

pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai F yang terdapat di dalam tabel ANOVA, tingkat signifikansi yang digunakan yaitu sebesar 0,05. Adapun ketentuan dari uji F yaitu sebagai berikut oleh (Ghozali, 2016):

1. Jika nilai signifikan $F < 0,05$ maka H^0 ditolak dan H^1 diterima. Artinya semua variabel independen/bebas memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen/terikat.
2. Jika nilai signifikan $F > 0,05$ maka H^0 diterima dan H^1 ditolak. Artinya semua variabel independen tidak memiliki pengaruh secara signifikan.

3.7.4.3 Uji Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2018), koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model data menerangkan variasi variabel dependen. Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian koefisien determinasi dilakukan dengan maksud mengukur kemampuan model dalam menerangkan seberapa pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi variabel dependen yang dapat diindikasikan oleh nilai adjusted R-Squared (Ghozali, 2016). Koefisien determinasi menunjukkan sejauh mana kontribusi variabel bebas dalam model regresi mampu menjelaskan variasi dari variabel terikatnya. Koefisien determinasi dapat dilihat melalui nilai *R-square* (R^2) pada tabel model *summary*. Dalam penelitian analisis koefisien determinasi (R^2) akan digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel Sistem Informasi Akuntansi (X1) dan Kinerja Pegawai (X2) terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dinas Kesehatan Provinsi Kepulauan Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- Abas, M., Mahdalena, & Wuryandini, A. R. (2023). Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Dan Kinerja Pegawai Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Mirai Management*, 8(2), 446–457.
- Alsmady, A. A. (2022). *Quality of financial reporting, external audit, earnings power and companies performance: The case of Gulf Corporate Council Countries*. *Research in Globalization*, 5(100093). <https://doi.org/10.1016/j.resglo.2022.100093>
- Ari Bramasto, R. H. A. (2020). *The Effect Of The Implementation Of Accounting Information Systems and Internal Control On Employee Performance*. *JASa*, 4(3). <http://journalfeb.unla.ac.id/index.php/jasa>
- Bukit, B., Malusa, T., & Rahmat, A. (2017). Pengembangan Sumber Daya Manusia. Teori, Dimensi Pengukuran, dan Implementasi dalam Organisasi (Cetakan ke). *Zahir Publishing*.
- Cooper, & Schindler. (2014). *Business Research Method*.
- Eko. (2023). Opini WTP untuk 7 Pemda di Kepri. *kepri.bpk.go.id*. <https://kepri.bpk.go.id/opini-wtp-untuk-7-pemda-di-kepri/>
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis *Multivariate* Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8).
- Idham, J. R. (2015). Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif (Cet.1). Citapustaka Media.
- Ikhsan, A. (2008). Akuntansi lingkungan dan pengungkapannya. Graha Ilmu.
- Kania, A. H. T. (2021). *The Effect Of Accounting Information Systems and Internal Control Systems On The Quality Of Financial Statements At BPKAD*. *JASa*, 5(1). <https://doi.org/10.36555/jasa.v5i1.1532>
- Krismiaji. (2015). Sistem Informasi Akuntansi (Keempat). Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Laudon, & Kenneth. (2007). Sistem Informasi Manajemen (Edisi 10).
- Mahfuz, R. P., & Hanum, Z. (2023). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Kinerja Pegawai Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Mandailing Natal). *Owner*, 7(4). <https://doi.org/https://doi.org/10.33395/owner.v7i4.1626>
- Maydianti, Mustika, P., & Hilia, A. (2020). Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kota Pekanbaru. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 10(1).
- Meiryani. (2021). Memahami Uji F (Uji Simultan) Dalam Regresi Linear. *Binus University Faculty Of Economics and Communication Accounting*.
- Novita, Dince, M. N., & Sanga, K. P. (2023). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

- Pemerintahan Desa Pada Tingkat Kecamatan Palue. *Jurnal Mahasiswa Kreatif*, 1(5), 294–315. <https://doi.org/https://doi.org/10.59581/jmk-widyakarya.v1i5.1243>
- Nur, M. M., Sopanah, A., & Puspitosarie, E. (2023). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Sistem Informasi Akuntansi, dan Sistem Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *JRAP (Jurnal Riset Akuntansi Dan Perpajakan)*, 10(1), 48–58. <https://doi.org/https://doi.org/10.35838/jrap.2023.010.01.05>
- O'Brien, & M. Marakas, G. (2014). *Sistem Informasi Manajemen (Edisi 9)*. Salemba Empat.
- Pratiwi, A., Vonna, S. M., & Harmi, M. (2022). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Pemerintahan Nagan Raya. *Jurnal Sains Riset*, 12(2). <https://doi.org/DOI.10.47647/jsr.v10i12>
- Priyatno, D. (2016). *Cara Pengolahan Dengan SPSS (Cetakan 1)*. Gava Media.
- Rahayu, S., & Kanita, A. D. (2023). Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Pemerintah Daerah, Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah (Studi Kasus Pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Provinsi DKI Jakarta Tahun 2022). *Jurnal Ekombis Revises*, 11(1), 423–432. <https://doi.org/https://doi.org/10.37676/ekombis.v11i1>
- Rahmawati, H., Purwantini, A. H., & Maharani, B. (2022). Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, Kualitas Sistem Informasi Akuntansi, dan Kesesuaian Tugas Teknologi Terhadap Kinerja Pegawai. *Accounting Research Journal*, 2(1), 102–119. <https://journal.feb.unipa.ac.id/index.php/ace>
- Republik Indonesia. (2008). *Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 Tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah*.
- Republik Indonesia. (2010). *Peraturan Pemerintah Nomor 56 Tahun 2010 Tentang Sistem Informasi Keuangan Daerah*.
- Republik Indonesia. (2017). *Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 Tentang Standar Akuntansi Pemerintah (No. 71; p. 7)*. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/5095/pp-no-71-tahun-2010>
- Kepulauan Riau, Dinas Kesehatan Provinsi. (2022). *Laporan Kinerja Instansi Pemerintah*. Dinas Kesehatan Provinsi Kepulauan Riau.
- Saad, M. (2023). *The influence of accounting information system adoption on business performance amid COVID-19*. *Computers in Human Behavior Reports*, 10. <https://doi.org/10.1016/j.chbr.2023.100286>
- Safiri, E. N., & Zulkarnain, P. D. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Informasi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(2), 225–234. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i2.492>
- Sudiarti. (2020). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan *Locus of*

- Control* terhadap Kualitas Laporan Keuangan LPD. E-Jurnal Akuntansi.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif (Cet 1). Alfabeta.
- Susanto, A. (2013). Sistem Informasi Akuntansi (Edisi Pert). Lingga Jaya.
- Sutrisno, E. (2018). Manajemen Sumber Daya Manusia (Cetakan ke). Kencana.
- Suwardjono. (2016). Teori Akuntansi Perencanaan Pelaporan Keuangan (Edisi Ketu). BPFE.
- Tarigan, J. I., & Sari, E. N. (2021). Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Internal Pemerintah Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Kepolisian Daerah Sumatera Utara. *Kajian Akuntansi*, 22(2), 175–205.
- Uviyanti, S., & Pramuka, B. A. (2020). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Bantuan Operasional Sekolah (BOS). *Syntax Literate*, 5(7).
- Zarlin, E., & Khairani, S. (2018). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Dan kinerja Pegawai Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Dinas Pekerja Umum Dan Tata Ruang Kabupaten Banyuasin. *Core*, 1–15. core.ac.uk
- Zulfah, I., Wahyuni, S., & Nurfaza, A. (2017). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada SKPD Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Akuntansi Dan Pembangunan*, 3(November), 46–57.

Curriculum Vitae



I. DATA DIRI

Nama : Putri Nadiah
Tempat/Tanggal Lahir : Tanjungpinang, 21 April 2001
Status Perkawinan : Belum Menikah
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Nama Orang Tua : Syamsul Rahman
Dessy Winarti
Alamat : Jl. Seijang Perum Taman Sari Blok.C 12
Email : putrinadiah28@gmail.com

II. PENDIDIKAN FORMAL

- 2007-2013 SDN 014 BINAAN BUKIT BESTARI
- 2013-2017 SMPN 4 TANJUNGPINANG
- 2017-2019 SMAN 2 TANJUNGPINANG
- 2019-2024 STIE PEMBANGUNAN TANJUNGPINANG